

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS SAINS
PADA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Zulva Rofi'atun Naja
NIM : 204101010017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS SAINS
PADA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Zulva Rofi'atun Naja
NIM : 204101010017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS SAINS
PADA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Zulva Rofi'atun Naja
NIM : 204101010017**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
NIP. 19630311199303100**

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS SAINS
PADA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. FATHIYAH TURRAHMAH, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



SITI AMINAH, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota

1. Prof. Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I



2. Dr. H. MOH. SAHLAN, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia".*

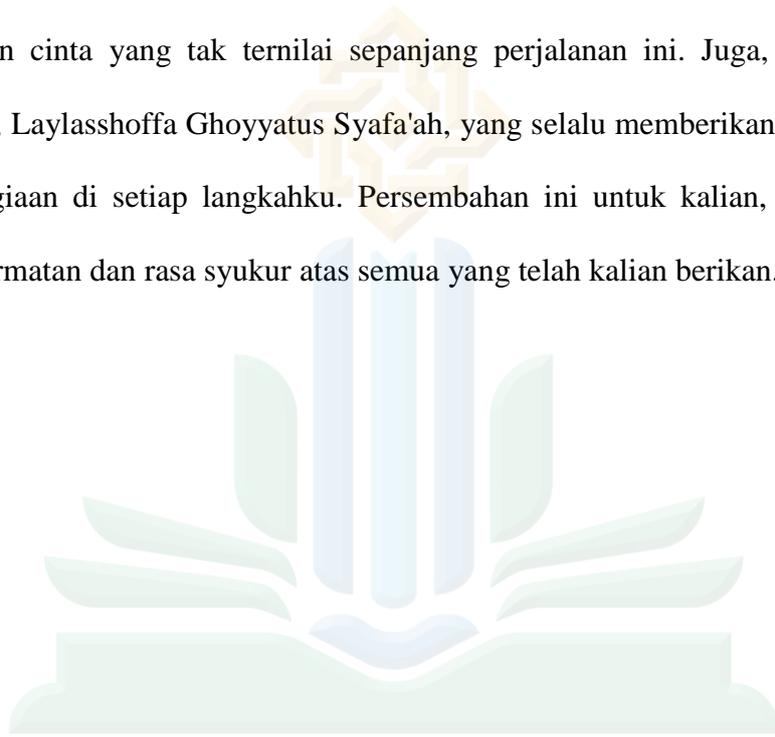


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Sahih al-Bukhari, Kitab Al-Jami' Al-Sahih, Bab Al-Adab, Hadis No. 4428, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), 123.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Mohammad Shodiqin Basuki dan Arrofi'atul Khusnah, Abah dan Ummah saya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan cinta yang tak ternilai sepanjang perjalanan ini. Juga, untuk adikku tercinta, Laylasshoffa Ghoyyatus Syafa'ah, yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan di setiap langkahku. Persembahan ini untuk kalian, sebagai tanda penghormatan dan rasa syukur atas semua yang telah kalian berikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan pendidikan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan uswah sebagai seorang pelajar dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.
3. Bapak Dr. Nurrudin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Subakri, S.Ag. M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan kepada penulis.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
8. Bapak Robith Rifqi, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MTs Al-Amien Ambulu yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Pendidik Pendidik Hadziq AnnuhaAnnuha S. Pd yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di madrasah tersebut.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan kripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

ABSTRAK

Zulva Rofi'atun Naja : 2024 : Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Pembelajaran Fikih, Sains, Integrasi Pembelajaran

Untuk menjadi pendidik yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, pendidik harus mengolah pembelajaran fikih berbasis sains dengan mengintegrasikan konsep ilmiah ke dalam materi fikih. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan aplikatif, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan agama dengan realitas ilmiah.

Fokus dari Penelitian ini yakni : 1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana Penilaian Pelaksanaan Program Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan dari penelitian ini yakni : 1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3. Untuk mendeskripsikan Penilaian Pelaksanaan Program Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

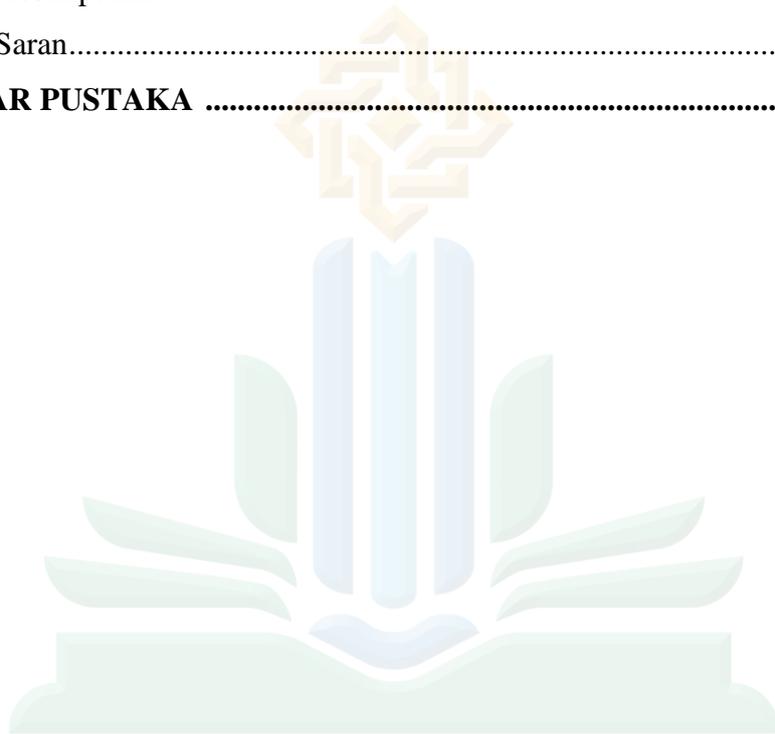
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Teknik penentuan subjek penelitian, yakni teknik purposive, dan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian : 1) pada tahap perencanaan integrasi pembelajaran fikih berbasis sains untuk kelas VII menunjukkan bahwa rencana pembelajaran fikih berbasis sains telah disusun dengan matang dan terstruktur, dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Strategi pengajaran dan materi ajar yang relevan dipilih untuk memastikan integrasi antara fikih dan sains dapat dilaksanakan secara efektif. 2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan rencana pembelajaran fikih berbasis sains. Pendidik telah berhasil menerapkan strategi pengajaran inovatif yang mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam memahami konsep fikih dengan pendekatan ilmiah. Tingginya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran membantu mereka untuk mengaitkan dan menerapkan konsep fikih dalam konteks ilmiah yang relevan. 3. Pada tahap penilaian pelaksanaan program pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII menunjukkan hasil positif secara keseluruhan. Evaluasi yang berkelanjutan dilakukan untuk memantau kemajuan peserta didik dan efektivitas pengajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti ketersediaan waktu dan pemahaman mendalam pendidik terhadap kedua bidang ilmu, pendekatan deskriptif eksploratif dalam penelitian ini memberikan wawasan penting untuk mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
BAB III Metode Penelitian	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Tahap Tahap Penelitian	51

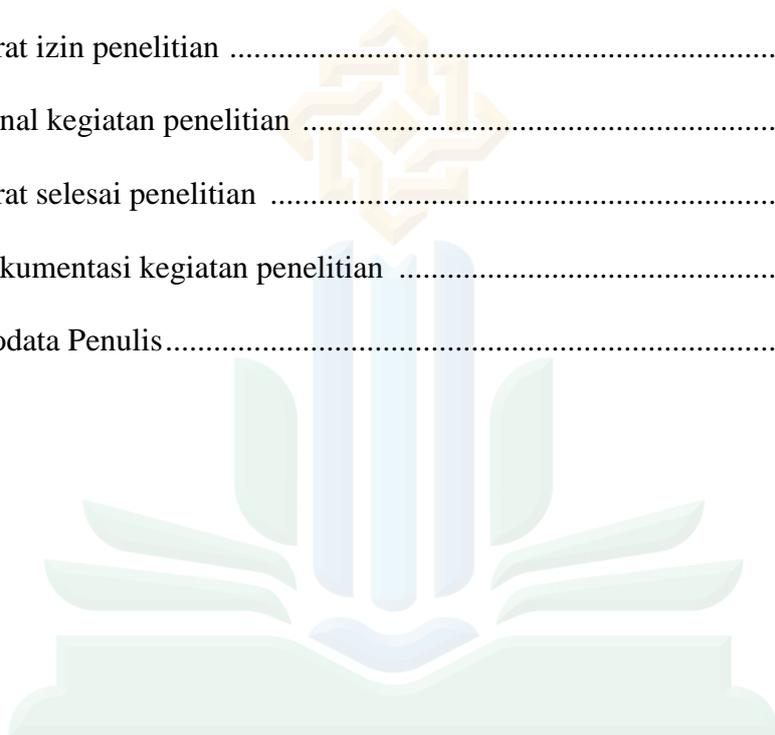
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan	131
2. Matrik penelitian	132
3. Formulir pengumpulan data	135
4. Surat izin penelitian	137
5. Jurnal kegiatan penelitian	138
6. Surat selesai penelitian	140
7. Dokumentasi kegiatan penelitian	141
8. Biodata Penulis.....	164



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Data Triangulasi Sumber	46
Tabel 3.2 Data Triangulasi Teknik	46
Tabel 4.3 Temuan	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Modul Ajar terkait Tujuan Pembelajaran	61
Gambar 4.2 Demonstrasi beserta Penerapan Fikih Berbasis Sains.....	62
Gambar 4.3 Wawancara Kepada Guru terkait Penerapan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Pada Kelas VII.....	66
Gambar 4.4 Modul Ajar Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup	67
Gambar 4.5 Kegiatan Inti berupa Demonstrasi pada Materi Sholat dalam Keadaan Sakit	68
Gambar 4.6 Wawancara Kepada Siswa terkait Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	70
Gambar 4.7 Salah satu Penilaian yang diterapkan dalam Pembelajaran fikih Berbasis Sains	72
Gambar 4.8 Wawancara Kepada Siswaterkait Penilaian Pembelajaran yang diberikan oleh Guru	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi sebagai pemberdaya potensi manusia untuk menciptakan suatu kebudayaan serta mengembangkan kebudayaan tersebut agar tetap lestari dan diakui oleh seluruh anggota masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan media untuk mewariskan kebudayaan yang dimiliki nenek moyang terdahulu kepada generasi penerusnya. Proses pendidikan ini tidak akan pernah terlepas dari proses belajar. Belajar tidak hanya mempelajari materi pembelajaran, tetapi juga mampu menyusun persepsi, kebiasaan, minat dan cita-cita.

Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan.¹ Salah satu hasil yang ditunjukkan seseorang yang telah belajar adalah peningkatan kemampuan dalam menghadapi tugas atau situasi yang sebelumnya sulit atau tidak mampu diatasi.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (2) disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains harus disesuaikan dengan kebutuhan

¹ Schunk, Dale H, *Learning Theories: An Educational Perspective* (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2011), 45.

² Woolfolk, Anita. *Educational Psychology* (Boston: Pearson, 2013), 210.

dan potensi lokal serta memperhatikan karakteristik siswa.³ Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Pasal 77A ayat (3) mengatur bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis sains yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan metode ilmiah.⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menekankan pentingnya proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dalam Pasal 19, disebutkan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas, dan berbasis pada pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Jadi, penjelasan di atas memberikan gambaran mengenai pembelajaran berbasis sains yang diatur dalam undang-undang dan peraturan di Indonesia, yang menekankan pada pentingnya pendekatan yang interaktif, inspiratif, dan kontekstual dalam proses pendidikan.

Pembelajaran fikih berbasis sains mampu untuk membuat siswa lebih terampil dalam menerapkan prinsip-prinsip agama dalam konteks ilmiah dan modern. Pembelajaran fikih berbasis sains diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang ajaran agama

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (2).

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77A ayat (3).

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 19.

islam, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengetahuan ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Dalam Al-Qur'an, tidak terdapat ayat yang secara khusus membahas pembelajaran fikih yang berbasis sains, karena konsep pembelajaran fikih yang berbasis sains adalah suatu konsep yang berkembang dalam konteks pendidikan modern. Namun, terdapat ayat-ayat yang mendorong umat Islam untuk mendalami pengetahuan dan memahami alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah. Salah satu contohnya adalah:

أَمَّنْ هُوَ قُتِبَتْ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Hanyalah orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.”⁶

Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran fikih yang berbasis sains, ayat ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam mengambil pelajaran dari alam semesta. Ini dapat dihubungkan dengan konsep pembelajaran fikih yang berbasis sains yang menggabungkan pengetahuan agama dengan pengetahuan ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang alam semesta dan keterkaitannya dengan ajaran agama.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 459.

Pendidikan di Madrasah pada umumnya hanya menuntut siswa untuk menguasai informasi dan konsep-konsep tertentu, tanpa memberikan penekanan yang memadai pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menyebabkan siswa sering kali terjebak dalam rutinitas belajar yang bersifat mekanis dan kurang memotivasi, sehingga potensi kreativitas dan pemikiran kritis mereka tidak tergal dengan baik.

Pembelajaran fikih berbasis sains adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip ilmiah. Meskipun memiliki banyak manfaat potensial, implementasi pendekatan ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan.

Berikut adalah beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi:

1. Kurangnya pemahaman dan dukungan dari pendidik

Banyak guruyang belum familiar dengan pendekatan integratif ini, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan penerapan metode yang tidak konsisten dan kurang efektif dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar

Bahan ajar yang mengintegrasikan fikih dan sains masih terbatas. Sumber daya seperti buku teks, modul, dan alat bantu pengajaran yang memadai sering kali sulit ditemukan. Ini dapat menyulitkan gurudalam menyampaikan materi secara komprehensif dan menarik bagi siswa.

3. Perbedaan kurikulum dan standar pendidikan

Integrasi antara kurikulum fikih dan sains memerlukan penyesuaian yang signifikan, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan standar pendidikan yang ada. Proses penyesuaian ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakseimbangan dalam pembelajaran.⁷

4. Resistensi dari siswa dan orang tua

Siswa dan orang tua mungkin memiliki persepsi yang konservatif terhadap pembelajaran agama dan kurang menerima pendekatan yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

5. Kesulitan dalam mengaitkan konsep fikih dengan ilmu pengetahuan

Mengintegrasikan konsep-konsep fikih dengan ilmu pengetahuan sering kali memerlukan penjelasan yang mendalam dan pemahaman yang baik dari kedua bidang. Kesulitan ini dapat menghambat pemahaman siswa dan membuat mereka kesulitan melihat relevansi antara kedua bidang tersebut.

6. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

Kurikulum yang sudah padat membuat waktu untuk pembelajaran yang integratif menjadi terbatas. Ini dapat menyebabkan pengajaran yang terburu-buru dan kurang mendalam.

⁷ Siddiqui, Muhammad Haneef, *Islamic Studies and Sciences: Their Place in the Curriculum* (Islamic Studies 25, no. 3, 1986), 227.

7. Keterbatasan evaluasi yang tepat

Metode evaluasi yang ada mungkin tidak cukup untuk menilai pemahaman siswa secara komprehensif mengenai integrasi fikih dan sains. Evaluasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran fikih yang berbasis sains berusaha menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan pengetahuan ilmiah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Korelasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta menciptakan solusi inovatif yang etis dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran fikih yang berbasis sains mengintegrasikan konsep-konsep agama Islam dengan prinsip-prinsip ilmiah dan pengetahuan modern. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam konteks ilmiah. Dengan memanfaatkan metode ilmiah dan analisis yang sistematis, pembelajaran fikih yang berbasis sains membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan pengetahuan ilmiah.⁸

⁸ Zaman, Muhammad Qasim, *Islam, Science, and the Challenge of History (Journal of Islamic Studies* 26, no. 3 (2015), 281.

Tujuan dari pendekatan pembelajaran fikih yang berbasis sains adalah untuk menyatukan dua ranah pengetahuan yang sering dianggap terpisah, yaitu agama Islam dan ilmu pengetahuan modern, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual kepada siswa. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep agama dengan pengetahuan ilmiah, pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pemecahan masalah kontemporer. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa, serta untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari agama dengan cara yang relevan dengan dunia modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang terampil, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran yang diharapkan dapat melampaui sekadar transmisi pengetahuan, namun juga menjadi wahana untuk memupuk keterampilan, sikap, dan pemahaman yang mendalam. Diharapkan pembelajaran mampu membuka pintu bagi eksplorasi, membangun keterampilan berpikir kritis, serta memelihara semangat penelitian dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pengalaman, pembelajaran diharapkan

dapat menjadi pengalaman yang berkesan dan bermakna bagi siswa, membantu mereka berkembang sebagai individu yang berpikiran terbuka, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Pembelajaran fikih berbasis sains menghadapi beberapa permasalahan umum, yaitu integrasi kurikulum, kualifikasi pendidik, ketersediaan materi ajar, metodologi pengajaran, penerimaan siswa dan masyarakat, serta evaluasi dan penilaian, yaitu :

1. Integrasi kurikulum

Mebutuhkan perancangan ulang untuk memastikan fikih dan sains dapat saling mendukung.

2. Kualifikasi pendidik

Guru harus memahami hukum Islam dan sains, namun tidak semua memiliki latar belakang yang memadai.

3. Ketersediaan materi ajar

Bahan ajar yang menggabungkan fikih dan sains masih terbatas dan perlu dikembangkan.

4. Metodologi pengajaran

Metode pengajaran harus efektif dalam menjelaskan konsep sains dalam konteks hukum Islam.

5. Penerimaan siswa dan masyarakat

Ada resistensi terhadap penggabungan fikih dan sains, sehingga diperlukan sosialisasi yang baik.

6. Evaluasi dan Penilaian

Alat evaluasi harus mencakup aspek hukum Islam dan penerapan sains.

Korelasinya adalah bahwa integrasi sains dalam pembelajaran fikih dapat memperkaya pemahaman siswa dengan konteks ilmiah yang relevan, namun menghadapi tantangan dalam menjembatani dua disiplin ilmu ini secara efektif.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di MTs Al-Amien Ambulu Jember pada kelas VII mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan terkait dengan proses pembelajaran dan respons siswa. Observasi tersebut mengidentifikasi pola-pola interaksi antara gurudan siswa, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fikih yang diajarkan. Selain itu, hasil observasi juga mencatat tingkat minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran fikih, serta potensi penggunaan pendekatan berbasis sains dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Temuan-temuan ini menjadi landasan penting dalam perumusan strategi dan pengembangan model pembelajaran fikih yang berbasis sains yang lebih efektif dan relevan bagi siswa di MTs Al-Amien Ambulu Jember. Karenanya, peneliti berkeinginan untuk menyelami dengan lebih mendalam tentang “Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu gambaran umum sebuah penelitian yang dapat mengarahkan teknik pengumpulan data dan analisisnya sesuai dengan masalah yang diteliti.⁹ Fungsi dari fokus penelitian sebagai pemberi batasan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sehingga hal ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah-masalah yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian.

1. Mendeskripsikan Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁹ Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 60.

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga dalam mengintegrasikan sains dengan pembelajaran fikih, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama dan menambah literatur mengenai metodologi pengajaran inovatif, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

b. Bagi Lembaga yang diteliti (MTs Al-Amien Ambulu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Amien Ambulu dengan penerapan metode yang lebih menarik dan relevan, mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar mereka dengan pendekatan interdisipliner, dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis sains.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan studi kasus yang konkret untuk mata kuliah yang terkait dengan metodologi pengajaran dan inovasi pendidikan, mendukung visi universitas dalam menciptakan lulusan yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains dan memberikan kontribusi akademis yang dapat memperkaya kurikulum dan pengajaran di universitas.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan agama dengan realitas ilmiah, sehingga menghasilkan generasi yang lebih holistik dan siap menghadapi tantangan zaman, dan memberikan model pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih didefinisikan sebagai proses pendidikan yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan berdasarkan sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, Hadis, ijma, dan qiyas. Proses ini melibatkan pemahaman, analisis, dan penerapan prinsip-prinsip fikih dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. Berbasis Sains

Berbasis Sains adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip, konsep, dan pendekatan ilmiah sebagai landasan utama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Pendekatan ini menekankan pada penggunaan pengetahuan dan metode ilmiah untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena alam atau konteks tertentu. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis sains mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk penyampaian materi, pengembangan keterampilan, serta penilaian dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman

konsep serta keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam konteks ilmiah.

3. Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Pembelajaran Fikih Berbasis Sains adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan konsep-konsep ilmiah ke dalam pembelajaran fikih atau hukum Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang fikih dengan menggunakan metode ilmiah dalam proses pembelajaran, seperti observasi, eksperimen, analisis data, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu melihat hubungan antara ajaran agama dengan fenomena alam dan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kontekstual dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan judul “Pembelajaran Fikih Berbasis Sains Pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah pendekatan pembelajaran di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu yang mengajarkan fikih, yaitu hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, dengan menggunakan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori-teori fikih dari sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, Hadis, ijma, dan qiyas, tetapi juga mengintegrasikan

konsep-konsep sains. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan terstruktur, siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan analisis data. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang fikih sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kontekstual mereka dalam menghubungkan ajaran agama dengan fenomena alam dan ilmu pengetahuan modern.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I yang berisi beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi peneliti, subyek penelitian pengumpulan data, analisis data, keasahan data serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi, gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sekaligus penyampaian saran-saran yang diperlukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Disini penulis menyertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Fauzi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Fikih dan Sains di Madrasah Menengah Pertama”.

Hasil penelitian tersebut mengkaji integrasi pembelajaran fikih dan sains di beberapa SMP di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih dan sains secara simultan. Siswa menjadi lebih kritis dan analitis dalam memahami konsep-konsep fikih ketika dihubungkan dengan bukti-bukti ilmiah. Integrasi ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat relevansi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Jannah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2021, yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Sains dalam Mata Pelajaran Fikih”.

Hasil penelitian tersebut mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis sains dalam mata pelajaran fikih di Madrasah

Tsanawiyah. Studi ini dilakukan dengan metode eksperimen di MTs di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis sains meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati, Jurnal Pendidikan Sains dan Agama, Vol. 5, No. 3, 2022, yang berjudul “Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah”.

Hasil penelitian tersebut meneliti penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat membuat pembelajaran fikih lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam fikih ketika mereka dapat melakukan eksperimen yang menunjukkan aplikasi praktis dari ajaran agama. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian di atas memberikan berbagai perspektif dan bukti empiris tentang bagaimana integrasi dan penggunaan metode sains dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu Jember.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hidayati. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Proyek di MTs”.

Hasil penelitian tersebut mengkaji implementasi pembelajaran fikih berbasis proyek di MTs di Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Siswa merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk mengaplikasikan konsep-konsep fikih dalam proyek-proyek nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Penelitian ini dilakukan oleh M. Taufiq. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 1, 2023, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inquiry terhadap Pemahaman Fikih Siswa”.

Hasil penelitian tersebut menguji pengaruh pembelajaran berbasis inquiry terhadap pemahaman fikih siswa di MTs di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode inquiry memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih. Metode ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan analitis mereka.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Fauzi, 2020, Integrasi Pembelajaran Fikih dan Sains di Madrasah Menengah Pertama	Integrasi ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih dan sains secara simultan. Siswa lebih kritis dan analitis dalam memahami konsep-konsep fikih.	Sama-sama mengkaji integrasi fikih dan sains serta dampaknya pada pemahaman siswa.	Lokasi penelitian di beberapa SMP di Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis di MTs Al-Amien Ambulu Jember.
2.	Siti Nurjanah, 2021, Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Sains dalam Mata Pelajaran Fikih	Model pembelajaran berbasis sains meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih aktif dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan.	Sama-sama mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis sains dalam fikih.	Metode eksperimen di MTs di Jawa Barat, penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif di MTs Al-Amien Ambulu Jember.
3.	Rahmawati, 2022, Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah	Metode eksperimen membuat pembelajaran fikih lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam fikih dan menunjukkan	Menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran fikih yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis sains.	Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah di Surabaya, sedangkan penelitian penulis di MTs Al-Amien Ambulu

		peningkatan signifikan dalam hasil belajar.		Jember.
1	2	3	4	5
4.	Nur Hidayati, 2022, Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Proyek di MTs	Pendekatan berbasis proyek meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Siswa lebih termotivasi dan tertantang mengaplikasikan konsep-konsep fikih dalam proyek nyata.	Fokus pada pendekatan berbasis proyek yang juga menggunakan elemen sains dalam pembelajaran fikih.	Penelitian dilakukan di MTs di Malang, sedangkan penelitian penulis di MTs Al-Amien Ambulu Jember.
5.	M. Taufiq, 2023, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inquiry terhadap Pemahaman Fikih Siswa	Siswa yang belajar dengan metode inquiry memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih. Metode ini juga mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan analitis.	Mengkaji metode pembelajaran inovatif (inquiry) yang mirip dengan berbasis sains dalam meningkatkan pemahaman fikih.	Penelitian dilakukan di MTs di Jakarta, sementara penelitian penulis di MTs Al-Amien Ambulu Jember.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilaksanakan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII. Oleh karena itu, posisi penelitian ini untuk mengembangkan terhadap penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Beberapa teori yang akan dibahas yaitu, Pembelajaran Fikih, Berbasis Sains, dan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains.

1. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Secara etimologi pembelajaran fikih kata “pembelajaran” berasal dari kata dasar “belajar” yang memiliki akar kata “ajar”. Secara etimologis, “belajar” berasal dari bahasa Sanskerta “vidya” yang berarti pengetahuan. Sedangkan kata “fikih” berasal dari bahasa Arab yang berarti pemahaman mendalam atau pemahaman yang dalam terhadap suatu ilmu atau hukum. Secara terminologi pembelajaran fikih merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan memahami siswa tentang hukum-hukum islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Ini meliputi ibadah, muamalah, akhlak, dan lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran fikih memfokuskan pada pemahaman terhadap sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, ijma (konsensus ulama), dan qiyas (analogi), serta penerapan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan nyata.¹⁰

¹⁰ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), 67.

Pembelajaran Fikih adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip dan hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, akhlak, dan lainnya. Proses pembelajaran ini mencakup pemahaman terhadap sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, ijma (konsensus ulama), dan qiyas (analogi), serta penerapan prinsip-prinsip fikih dalam kehidupan nyata.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqih adalah proses pembelajaran dalam lingkungan Madrasah yang terjadi antara gurusebagai pemberi materi pelajaran Fiqih dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pengetahuan terkait dengan hukum-hukum syariat mengenai tingkah laku manusia yang bersifat praktis dengan landasan dalil-dalil atau sumber hukum yang benar.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Ada beberapa tujuan pembelajaran fikih yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman tentang hukum islam

Pembelajaran fikih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak.

¹¹ Hassan Al-Khatib, *Teaching Fiqh: Principles and Methods* (Kuala Lumpur, Islamic Book Trust, 2008), 45.

2. Membentuk kepribadian islami

Pembelajaran fikih juga bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kesucian, kejujuran, dan keadilan.

3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Pembelajaran fikih bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

4. Mendorong praktik ibadah yang benar

Pembelajaran fikih bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami dan melaksanakan ibadah-ibadah secara benar sesuai dengan ajaran Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat.

5. Menanamkan kesadaran sosial

Pembelajaran fikih juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran sosial siswa dengan mengajarkan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan sosial, dan kepemimpinan yang Islami.¹²

¹² Al-Khatib, Hassan, *Teaching Fiqh: Principles and Methods* (Islamic Book Trust, 2008), 45.

Ada beberapa fungsi pembelajaran fikih antara lain:

1. Mengajarkan hukum-hukum islam

Pembelajaran fikih berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan hukum-hukum Islam kepada siswa, termasuk aturan-aturan yang mengatur ibadah, muamalah, dan akhlak.

2. Membentuk ketaatan beragama

Pembelajaran fikih membantu membentuk ketaatan beragama siswa dengan memperkenalkan mereka pada prinsip-prinsip keagamaan dan tata cara beribadah yang benar.

3. Menyebarkan nilai-nilai moral

Fikih juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayang, yang diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Membentuk karakter islami

Melalui pembelajaran fikih, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter Islami yang kuat, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Memberikan pengetahuan praktis

Fikih tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

c. Objek Pembahasan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih meliputi berbagai aspek dalam hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa objek pembahasan yang umum dalam pembelajaran fikih:

1. Ibadah

Pembelajaran fikih mencakup aturan-aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

2. Muamalah

Muamalah merujuk pada aturan-aturan yang mengatur hubungan sosial dan transaksi ekonomi dalam masyarakat Islam, seperti hukum jual beli, sewa-menyewa, dan pinjam-meminjam.

3. Jinayah

Jinayah adalah bidang fikih yang mempelajari hukum-hukum terkait tindak pidana dan hukuman dalam Islam, termasuk aturan-aturan terkait pencurian, pembunuhan, dan zina.

¹³ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), 78.

4. Akhlak

Pembelajaran fikih juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang.

5. Keluarga

Bagian dari pembelajaran fikih juga meliputi aturan-aturan yang mengatur hubungan antar anggota keluarga, seperti pernikahan, perceraian, dan hak-hak anak.¹⁴

Pembelajaran fikih adalah proses pendidikan yang penting untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya bergantung pada kurikulum yang terstruktur, kualifikasi guruyang baik, metode pengajaran yang efektif, dan materi ajar yang komprehensif. Meskipun menghadapi tantangan dalam integrasi ilmu pengetahuan modern, pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman siswa dengan memberikan konteks ilmiah yang relevan, asalkan dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

2. Berbasis Sains

a. Pengertian Berbasis Sains

Berbasis Sains merujuk pada pendekatan atau metode yang menggunakan prinsip-prinsip dan metode ilmiah dalam pelaksanaan

¹⁴ Al-Khatib, Hassan, *Teaching Fiqh: Principles and Methods* (Kuala, Lumpur, Islamic Book Trust, 2008), 62.

suatu aktivitas atau program. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berbasis sains berarti mengintegrasikan konsep-konsep dan pendekatan ilmiah ke dalam proses belajar mengajar. Ini mencakup penggunaan metode eksperimen, observasi, dan analisis data untuk mendukung pemahaman materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan bekal pengetahuan yang berbasis pada fakta dan bukti ilmiah.

Pembelajaran berbasis sains merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada epistemologi ilmiah, yang menekankan pada penemuan pengetahuan melalui pengalaman empiris, pengujian hipotesis, dan interpretasi data. Secara terminologi, pendekatan ini juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis penemuan, di mana siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, melakukan eksperimen, dan berpartisipasi dalam penyelidikan untuk memahami konsep-konsep ilmiah.¹⁵

Pembelajaran berbasis sains adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan metode ilmiah, penelitian empiris, dan bukti-bukti yang dapat diverifikasi sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah ke dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas, memungkinkan siswa untuk

¹⁵ Gabel, D. L. (1999), *Improving teaching and learning through chemistry education research: A look to the future* (Journal of Chemical Education, 76(4), 1999), 54.

memahami dan menjelajahi konsep-konsep melalui pengalaman langsung, eksperimen, observasi, dan analisis data.¹⁶

Jadi, pembelajaran berbasis sains adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan metode ilmiah, penelitian empiris, dan bukti-bukti yang dapat diverifikasi sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah ke dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas, memungkinkan siswa untuk memahami dan menjelajahi konsep-konsep melalui pengalaman langsung, eksperimen, observasi, dan analisis data.

Dalam pembelajaran berbasis sains, siswa didorong untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yang melibatkan eksplorasi, pengamatan, dan pengujian hipotesis. Mereka diajak untuk bertanya, mencoba mencari jawaban sendiri melalui eksperimen atau penyelidikan, dan kemudian mengevaluasi hasilnya berdasarkan bukti yang ada. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep sains dan memfasilitasi diskusi yang mendorong pemahaman yang mendalam. Pembelajaran berbasis sains tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan fakta-fakta ilmiah, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving yang penting dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pada pengalaman langsung dan penemuan, pembelajaran berbasis sains membantu siswa memahami

¹⁶ Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P, *Situated cognition and the culture of learning* (Educational Researcher, 18(1), 1989), 32.

konsep-konsep dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berkembang pesat.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Berbasis Sains

Tujuan dari pembelajaran berbasis sains adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ilmiah serta keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving yang penting dalam ilmu pengetahuan. Fungsi utamanya adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berkembang pesat dengan memberikan landasan yang kuat dalam pengetahuan sains dan keterampilan yang relevan.¹⁷

c. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Sains

Ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran berbasis sains diantaranya :

1. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis

Pembelajaran berbasis sains mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis data.¹⁸

¹⁷ Shulman, L. S, *Those who understand: Knowledge growth in teaching* (Educational Researcher, 15(2)1986), 4.

¹⁸ Driver, R., Newton, P., & Osborne, J, *Establishing the norms of scientific argumentation in classroom* (Science Education, 84(3)2000), 287.

2. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa

Dengan berfokus pada pengalaman langsung dan eksplorasi, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.¹⁹

3. Peningkatan pemahaman konsep ilmiah

Melalui eksperimen dan investigasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah dan bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam dunia nyata.²⁰

4. Pengembangan keterampilan kerja sama dan komunikasi

Siswa bekerja sama dalam tim untuk merancang dan melaksanakan eksperimen, serta mendiskusikan temuan mereka, yang membantu mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.²¹

d. Kekurangan pembelajaran berbasis sains

Ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran berbasis sains diantaranya :

1. Memerlukan sumber daya yang lebih banyak

Pembelajaran berbasis sains sering kali memerlukan peralatan, bahan, dan fasilitas laboratorium yang mungkin tidak tersedia di semua Madrasah.

¹⁹ National Research Council., *A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas* (National Academies Press, 2012), 1.

²⁰ Osborne, J., Simon, S., & Collins, S., *Attitudes towards science: A review of the literature and its implications* (*International Journal of Science Education*, 25(9), 2003), 1049-1079.

²¹ Shulman, L. S., *Those who understand: Knowledge growth in teaching* (*Educational Researcher*, 15(2), 1986), 4.

2. Memerlukan waktu yang lebih banyak

Proses merancang, melaksanakan, dan menganalisis eksperimen memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode pembelajaran tradisional.²²

3. Variasi dalam kualitas implementasi

Kualitas pembelajaran berbasis sains sangat bergantung pada kemampuan gurudalam merancang dan memfasilitasi kegiatan ilmiah, yang bisa sangat bervariasi.²³

4. Tantangan dalam penilaian

Penilaian hasil pembelajaran berbasis sains bisa lebih kompleks, terutama dalam mengukur keterampilan proses ilmiah dan berpikir kritis.²⁴

Pembelajaran berbasis sains adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah ke dalam proses belajar untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan menerapkan konsep-konsep sains dalam kehidupan nyata, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih baik. Melalui metodologi yang interaktif dan eksperimen,

²² Gabel, D. L, *Improving teaching and learning through chemistry education research: A look to the future* (Journal of Chemical Education, 76(4), 1999), 548.

²³ Lederman, N. G., & Abd-El-Khalick, F, *Avoiding de-natured science: Activities that promote understandings of the nature of science* (Journal of Research in Science Teaching, 35(2), 1998), 161.

²⁴ Shulman, L. S, *Those who understand: Knowledge growth in teaching* (Educational Researcher, 15(2), 1986), 4.

pembelajaran berbasis sains dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

3. Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

a. Pengertian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Pembelajaran fikih berbasis sains adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah dan metode ilmiah dalam proses pengajaran fikih. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rasional mengenai hukum-hukum Islam dengan menggunakan bukti-bukti ilmiah dan logika sebagai dasar penjelasan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep fikih secara kritis dan analitis, serta melihat relevansi ajaran fikih dalam konteks kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan.

John Dewey, seorang filsuf dan guru terkenal, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Menurutnya, pendidikan sains harus berbasis pada pengalaman nyata yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka melalui eksperimen dan observasi langsung.²⁵ Jerome Bruner menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan (*inquiry-based learning*) merupakan inti dari pendidikan sains. Bruner percaya bahwa siswa belajar dengan baik ketika mereka aktif terlibat dalam

²⁵ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916), 192.

proses penyelidikan dan penemuan.²⁶ Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran sains, ini berarti bahwa siswa akan lebih efektif dalam belajar sains jika mereka bekerja sama dalam kelompok dan mendapat bimbingan dari guru atau teman sebaya yang lebih mampu.²⁷ Joseph Schwab mempromosikan ide bahwa pendidikan sains harus berpusat pada kegiatan laboratorium di mana siswa dapat terlibat dalam eksperimen langsung. Schwab percaya bahwa ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.²⁸

Pendekatan berbasis sains dalam pembelajaran fikih tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang hukum-hukum Islam dalam konteks yang lebih luas.²⁹

Jadi, Pembelajaran fikih berbasis sains adalah pendekatan inovatif yang menggabungkan prinsip dan metode ilmiah dengan ajaran

²⁶ Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1960), 72.

²⁷ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86.

²⁸ Joseph Schwab, *The Teaching of Science as Enquiry*, dalam "*The Science Curriculum*," (ed. Joseph Schwab), (New York: Harper and Row, 1963), 121.

²⁹ Rahman, F, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982), 58.

fikih, yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga pada pemahaman kritis melalui eksplorasi ilmiah. Pendekatan ini menekankan bukti empiris dan logika untuk menjelaskan hukum-hukum Islam, menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rasional. Keunggulan utamanya adalah kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, dengan melibatkan mereka dalam eksperimen, observasi, dan analisis data. Ini memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan membantu mengembangkan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan dunia modern. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui aktivitas praktis seperti eksperimen dan diskusi kelompok, membuat proses belajar lebih menarik dan relevan. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan sumber daya yang memadai, waktu yang lebih banyak dibandingkan metode tradisional, dan kualitas implementasi yang sangat bergantung pada kemampuan pendidik. Penilaian juga menjadi kompleks dan membutuhkan alat serta metode yang tepat. Meski demikian, manfaat pembelajaran fikih berbasis sains lebih besar daripada tantangannya, membantu siswa memahami ajaran Islam lebih mendalam serta membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis penting untuk kehidupan dan karier. Pendekatan ini sangat relevan dan diperlukan dalam pendidikan modern, menggabungkan nash (teks suci) dan realitas ilmiah, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif

dan aplikatif tentang hukum-hukum Islam serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Berikut langkah-langkah konkret untuk pembelajaran fikih berbasis sains menggunakan modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka:

1. Penyusunan tujuan pembelajaran

Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai melalui pembelajaran fikih berbasis sains. Misalnya, memahami konsep-konsep fikih yang relevan dengan prinsip-prinsip sains modern seperti kesehatan, lingkungan, atau teknologi.

2. Pemilihan materi ajar

Pilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks kurikulum merdeka. Pastikan materi tersebut mengintegrasikan konsep-konsep fikih dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

3. Desain modul ajar

Buatlah modul ajar yang komprehensif dan terstruktur dengan baik. Modul ini harus mencakup materi pembelajaran, aktivitas, pertanyaan refleksi, dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran fikih berbasis sains.

4. Pengembangan aktivitas pembelajaran

Rancang beragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi ajar serta prinsip-prinsip sains. Contohnya, diskusi kelompok, simulasi, penelitian lapangan, atau eksperimen praktis.

5. Implementasi modul ajar

Lakukan pembelajaran dengan mengimplementasikan modul ajar yang telah Anda buat. Pastikan untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa tentang bagaimana menggunakan modul dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

6. Monitoring dan evaluasi

Pantau progres siswa selama proses pembelajaran dan lakukan evaluasi terhadap efektivitas modul ajar. Perhatikan feedback dari siswa dan refleksikan tentang perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

7. Keterlibatan siswa

Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan mendorong mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi mandiri tentang konsep-konsep fikih dan sains yang dipelajari.

8. Evaluasi akhir

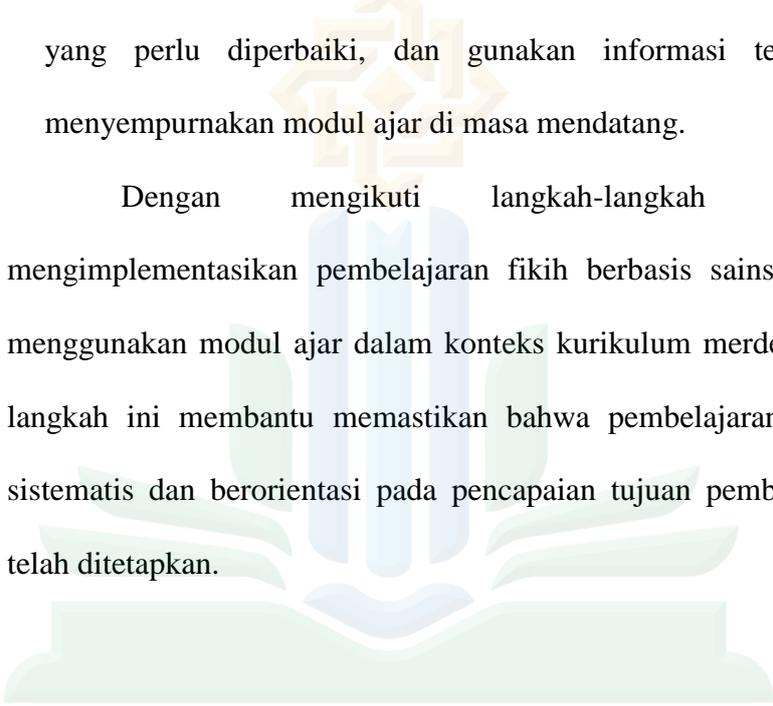
Lakukan evaluasi akhir terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Gunakan berbagai metode evaluasi seperti tes, proyek,

atau penugasan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

9. Refleksi dan penyempurnaan

Setelah pembelajaran selesai, refleksikan proses pembelajaran dan hasilnya. Identifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, dan gunakan informasi tersebut untuk menyempurnakan modul ajar di masa mendatang.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dapat mengimplementasikan pembelajaran fikih berbasis sains yang efektif menggunakan modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses dan pengalaman pembelajaran fikih berbasis sains. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara rinci pandangan, persepsi, dan pengalaman para gurudan siswa dalam mengimplementasikan metode ini di kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif juga sesuai untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan kontekstual seperti integrasi sains dalam pembelajaran fikih, di mana pemahaman yang mendalam tentang konteks, dinamika, dan interaksi antar-komponen dalam proses pembelajaran sangat penting.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, jenis penelitian deskriptif eksploratif digunakan untuk:

1. Menggambarkan proses pembelajaran fikih berbasis sains, termasuk strategi, metode, dan media yang digunakan oleh pendidik.

2. Menjelaskan bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam pembelajaran fikih berbasis sains.
3. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran fikih berbasis sains.
4. Mengeksplorasi manfaat dan dampak dari pembelajaran fikih berbasis sains terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amien dengan alamat jl. K. Masduki No. 1, Sabrang, Kec. Ambulu, Kab. Jember, Prov Jawa Timur. MTs Al-Amien Ambulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah melaksanakan pembelajaran fikih berbasis sains dalam kurikulumnya untuk siswa kelas VII. Madrasah ini dipilih karena reputasinya dalam menerapkan inovasi pendidikan dan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. MTs Al-Amien Ambulu terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan lingkungan yang kondusif untuk penelitian. Madrasah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman, dan perpustakaan yang lengkap. Selain itu, staf pengajar yang berpengalaman dan terlatih dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran fikih berbasis sains.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada satu kelas yaitu VII yang menjalani pembelajaran fikih berbasis sains. Penelitian dilakukan di ruang kelas yang telah disediakan oleh madrasah. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta

menganalisis dokumen terkait untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁰

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilam partisipan dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini meliputi :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Tim Penyusunan, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 46.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Status	Tugas
1.	Robith Rifqi, S.Pd.I	Kepala Madrasah MTs Al-Amien Ambulu	Bertanggung jawab atas perizinan penelitian sekaligus mengarahkan dan menjadi informan dalam proses penelitian
2.	Muhammad David Akhyar, S.Pd.	Waka Kurikulum MTs Al-Amien Ambulu	Membantu dalam proses jadwal mengatur jadwal pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
3.	Hadziq Annuha, S.Pd.	Guru Fikih MTs Al- Amien Ambulu Kelas VII	Guru yang menjadi informan sekaligus diberi tanggung jawab mendampingi peneliti dalam proses penelitian.
4.	Mokhammad Arga Hidayat	Siswa Kelas VII MTs Al-Amien Ambulu	Siswa aktif di kelas.
5.	Maulana Fuana Fikrin	Siswa Kelas VII MTs Al-Amien Ambulu	Siswa aktif di kelas.
6.	Nganda Safuan	Siswa Kelas VII MTs Al-Amien Ambulu	Siswa aktif di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan faktafakta yang dibutuhkan peneliti. Jadi, observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari data atau informasi tentang suatu fenomena.³¹

³¹ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021),90.

Pada Penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Posisi peneliti hanya mengamati, mencatat menganalisis dan tidak melakukan aktivitas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rifa'I Abubakar bahwa observasi non-partisipan yakni peneliti melakukan observasi tetapi peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.³²

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fikih berbasis sains yang berlangsung di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti akan turut serta dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengamat aktif. Peneliti akan mencatat berbagai aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas yang terjadi selama sesi pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII.

Aktivitas pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu terstruktur dengan baik, mengintegrasikan metode eksplorasi ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan prinsip-prinsip sains. Guru aktif dalam memfasilitasi diskusi kelompok untuk mendalami aplikasi prinsip ilmiah dalam pemahaman fikih. Observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa menunjukkan guru memberikan pertanyaan

³² Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 90

yang merangsang pemikiran kritis serta memberikan umpan balik yang memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep fikih berbasis sains.

Dinamika kelas selama pembelajaran juga teramati dengan baik, mencakup tingkat partisipasi yang aktif dari siswa dan energi yang tinggi dalam kelas saat mendiskusikan pendekatan pembelajaran yang berbasis sains. Tantangan yang dihadapi mencakup kesulitan dalam mengintegrasikan konsep-konsep fikih dengan ilmu pengetahuan modern, yang tercermin dalam catatan tentang hambatan baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran menyoroti kemampuan siswa dalam mengemukakan argumen yang relevan berdasarkan konsep fikih berbasis sains, serta pemahaman mereka terhadap penerapan prinsip-prinsip sains dalam konteks fikih.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari teknik observasi ini sebagai berikut.

- a. Perencanaan integrasi pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: mengenai proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran di kelas.
- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- c. Penilaian pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: proses penilaian diagnostik, penilaian formatif, penilaian sumatif di kelas.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains, serta beberapa siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Wawancara akan dilakukan secara terjadwal dan bersifat semi-struktural, dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait pembelajaran fikih berbasis sains. Menurut Zuhri Abdussamad wawancara semi terstruktur ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur bertujuan menemukan permasalahan yang sesuai secara lebih terbuka. Teknik ini dilakukan untuk memungkinkan pertanyaan yang muncul dari adanya jawaban dari informan sehingga pencarian informasi lebih mendalam.³³

Wawancara dengan guru fikih akan mencakup topik seperti strategi pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan harapan terhadap hasil pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa akan mengeksplorasi respons mereka terhadap metode pembelajaran ini, kesulitan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh.

³³ Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (CV. syakir Media Press, 2021), 146.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari teknik wawancara ini sebagai berikut.

- d. Perencanaan integrasi pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: mengenai proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran di kelas.
- e. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- f. Penilaian pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember dengan data meliputi: proses penilaian diagnostik, penilaian formatif, penilaian sumatif di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu bahan tertulis atau video (film). Teknik dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data melalui pemahaman secara mendalam baik melalui sumber tertulis seperti, laporan, buku, notulen rapat atau catatan harian yang memuat data yang diperlukan oleh peneliti.³⁴

Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan catatan kelas. Dokumentasi

³⁴ Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 114.

bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang desain pembelajaran, materi yang diajarkan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih.

Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu serta pengalaman dan persepsi guru dan siswa terkait metode pembelajaran ini.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari serta menyusun secara sistematis data terkait Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu yang telah diperoleh selama proses penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana.³⁵

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber akan dikondensikan menjadi bentuk yang lebih ringkas namun masih mempertahankan esensi informasi yang relevan.

³⁵ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : a methods sourcebook* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), 12–14.

Langkah-langkah dalam kondensasi data meliputi:

1) Transkripsi Wawancara

Wawancara dengan guru fikih dan siswa akan ditranskripsi secara penuh. Kemudian, transkrip tersebut akan disusun dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut.

2) Pengumpulan Catatan Observasi

Catatan observasi yang telah dicatat selama proses pengamatan di kelas VII akan dianalisis dan diorganisir berdasarkan tema atau topik tertentu yang relevan dengan penelitian.

3) Pengolahan Dokumen

Dokumen-dokumen terkait pembelajaran fikih berbasis sains, seperti rencana pembelajaran dan materi ajar, akan diorganisir dan disusun agar dapat digunakan dalam analisis.

Data dari wawancara dengan guru fikih (Hadziq Annuha) dan siswa telah ditranskripsi lengkap. Analisis transkrip ini mengungkapkan pandangan mereka terhadap integrasi prinsip-prinsip sains dalam pembelajaran fikih. Catatan observasi yang dikumpulkan selama proses pengamatan kelas VII telah diorganisir berdasarkan tema pembelajaran dan dinamika interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini memberikan gambaran tentang partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan respon mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran dan materi ajar, telah

diproses untuk mendukung analisis mengenai implementasi pendekatan pembelajaran fikih berbasis sains di sekolah ini.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Data akan disajikan melalui narasi, kutipan langsung dari wawancara, dan ringkasan dari hasil observasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan akan ditarik mengenai implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu. Kesimpulan akan mencakup temuan utama dari analisis data, pola-pola yang muncul, serta pemahaman tentang respons dan pengalaman guru dan siswa terhadap metode pembelajaran ini. Kesimpulan ini akan menjadi dasar untuk membuat rekomendasi yang relevan dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui dua pendekatan utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau informan untuk mengkonfirmasi atau memverifikasi temuan penelitian. Dalam konteks penelitian pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan guru fikih, siswa, dan dokumentasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif dari satu pihak, tetapi telah dikonfirmasi melalui berbagai perspektif. Misalnya, hasil wawancara dengan guru fikih tentang strategi pengajaran dapat disandingkan dengan respons siswa dalam observasi kelas. Selain itu, dokumen rencana pembelajaran dan materi ajar dapat digunakan sebagai pembanding untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis sains. Contohnya, temuan yang diperoleh dari observasi kelas dapat dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru fikih dan siswa. Selain itu, analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dapat digunakan untuk

memvalidasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Berikut data triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

Tabel 3.2

Data Triangulasi Sumber

No.	Sumber Data/Informan	Deskripsi
1.	Guru Fikih	Wawancara untuk memahami strategi pengajaran fikih berbasis sains.
2.	Siswa	Observasi kelas untuk mendapatkan respons langsung terhadap pembelajaran fikih berbasis sains.
3.	Dokumentasi (Rencana Pembelajaran, Materi Ajar)	Analisis dokumen untuk membandingkan dan memverifikasi informasi dari wawancara dan observasi.

Tabel 3.3

Data Triangulasi Teknik

No.	Sumber Data/Informan	Deskripsi
1.	Observasi Kelas	Mengamati langsung implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII.
2.	Wawancara	Mendalami pendapat gurufikih dan siswa tentang pengalaman belajar fikih berbasis sains.
3.	Analisis Dokumen	Memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara menggunakan rencana pembelajaran dan materi ajar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif eksploratif untuk mengkaji pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember tahun pelajaran 2023/2024.

Tahapan penelitian terdiri dari tahap pra lapangan dan tahap lapangan yang mencakup pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, dan tahapan pelaporan. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahap:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian. Studi ini mencakup tinjauan literatur, analisis dokumen madrasah, dan wawancara informal dengan beberapa gurudan siswa. Tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains di MTs Al-Amien Ambulu.

b. Perizinan Penelitian

Peneliti menyerahkan surat perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Amien Ambulu. Langkah ini melibatkan komunikasi dengan pihak madrasah, seperti kepala madrasah dan pendidik, untuk mendapatkan izin resmi serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti panduan wawancara, pedoman observasi, dan format analisis dokumen. Instrumen-instrumen ini

disusun berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

d. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada sampel kecil yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan.

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Pengumpulan Data

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII. Observasi dilakukan secara partisipatif, mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi antara gurudan siswa, serta dinamika kelas yang terjadi.

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru fikih dan beberapa siswa kelas VII. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang telah disusun, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam.

3) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran fikih berbasis sains, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan catatan kelas.

b. Pengelolaan Data

1) Kondensasi Data

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dikondensasi menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap mempertahankan esensi informasi yang relevan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul.

2) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung dari wawancara, dan ringkasan hasil observasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains.

c. Analisis Data

1. Kondensasi Data

Data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dikondensasi menjadi bentuk yang lebih ringkas namun tetap mempertahankan esensi informasi yang relevan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung dari wawancara, dan ringkasan hasil observasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains.

3. Penarikan Kesimpulan

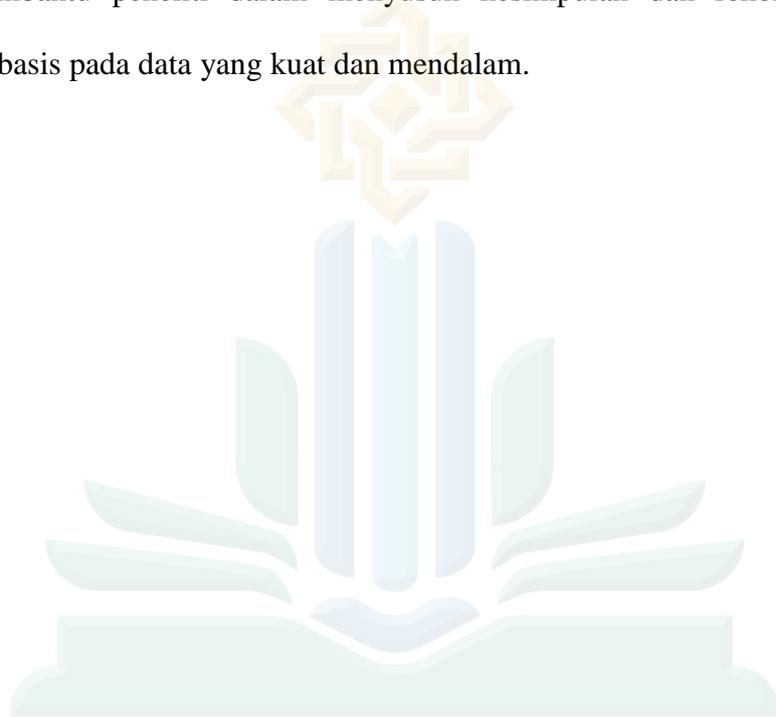
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan ditarik mengenai implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu. Kesimpulan mencakup temuan utama dari analisis data, pola-pola yang muncul, serta pemahaman tentang respons dan pengalaman gurudan siswa terhadap metode pembelajaran ini.

d. Tahapan Pelaporan

1. Penulisan Laporan Penelitian: Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup seluruh proses dan temuan penelitian. Laporan ini disusun secara sistematis, dimulai dari latar belakang, metode penelitian, hasil, dan diskusi.

2. Penyampaian Hasil Penelitian: Hasil penelitian kemudian dibagikan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak madrasah, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan, untuk memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Dengan melalui tahap pra lapangan dan tahap lapangan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari implementasi pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu. Tahapan ini juga membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang berbasis pada data yang kuat dan mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian gambaran objek penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran secara umum obyek penelitian serta diikuti oleh sub-sub bahasan yang telah disesuaikan masalah yang diteliti. Pada bagian ini penulis berusaha mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian.

1. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi, MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember ini terletak di Jl. K. Masduqi Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Selain itu juga dipaparkan letak geografisnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan sawah
- 2) Sebelah selatan : berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan tanah tegal
- 4) Sebelah timur : berbatasan dengan sungai

Mts Al-Amien merupakan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kecamatan Ambulu. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Amien sejak tahun 1968. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dzuhur berjamaah. Terdapat pondok pesantren yang masih di bawah naungan yayasan untuk

siswa yang ingin memperdalam ilmu agama. Lokasi MTs Al-Amien ini cukup strategis berada di pinggir jalan. Selain itu, berstatus swasta dan terakreditasi B.

2. Perkembangan Awal Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Guru Fikih (Hadziq Annuha) pada awalnya, mengusulkan inovasi pembelajaran fikih berbasis sains pada tahun 2020. Mengintegrasikan fikih dengan ilmu pengetahuan modern seperti biologi, kimia, dan fisika, beliau merancang kurikulum interaktif dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi. Dampaknya, para siswa lebih terlibat dan melihat relevansi agama dengan dunia modern. Keberhasilan beliau menjadi inspirasi bagi pondok pesantren untuk menjadikan pembelajaran fikih berbasis sains sebagai bagian integral kurikulum, memperkuat identitas progresif lembaga ini dalam mendidik siswa untuk menghadapi masa depan yang kompleks.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data memuat tentang uraian dan temuan data yang telah ditemukan di lokasi penelitian dengan metode dan prosedur yang telah disesuaikan pada bab tiga. Uraian data yang dimaksud yaitu deskripsi yang disajikan dalam bentuk pola-pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Temuan juga dapat berupa sistem klarifikasi, penyajian kategori maupun tipologi.

1. Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII

Perencanaan adalah proses merencanakan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII adalah perencanaan yang melibatkan penyusunan strategi dan metode pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip ilmiah ke dalam materi fikih.

Berdasarkan observasi pada perencanaan integrasi pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII A, guru menerapkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas dan spesifik yang mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik serta integrasi dengan sains tercermin dalam penjelasan mengenai kondisi fisik dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sholat. Beberapa siswa memahami konsep rukhshah (keringanan) dalam sholat untuk orang sakit, dan terlihat dapat menjelaskan hubungan antara kondisi fisik saat sakit dengan pelaksanaan sholat dan mampu mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan benar dan sesuai syariat. Guru memilih materi mencakup teori dasar fikih dan penjelasan ilmiah terkait kondisi fisik, penekanan pada praktik tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit. Materi pembelajaran sholat dalam keadaan sakit dan metode pembelajaran bervariasi seperti ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar, demonstrasi untuk menunjukkan praktik secara langsung dan tanya jawab untuk membahas materi dengan media pembelajaran yaitu papan tulis, proyektor/LCD,

sajadah, kursi dan untuk evaluasi pembelajarannya dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis dan praktik dengan mengukur pemahaman siswa tentang teori rukhsah dan tata cara sholat dalam keadaan sakit serta mengukur kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Observasi, 25 April 2024.

<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis dan spidol <p>2. Prasarana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih kelas VII • Al-Qur'an dan Hadis • Modul ajar cetak • Artikel ilmiah tentang kesehatan dan sholat
<p>Target</p> <p>Setelah menyelesaikan modul ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit serta mengaitkannya dengan konsep sains yang relevan.</p>
<p>Metode Pembelajaran</p> <p>Model : <i>Problem Based Learning (PBL)</i></p> <p>Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Penugasan</p>
<p>2. KOMPETENSI INTI</p>
<p>Capaian Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan: Siswa memahami konsep dan tata cara sholat dalam keadaan sakit sesuai dengan syariat Islam. 2. Keterampilan: Siswa mampu mempraktikkan sholat dalam keadaan sakit dengan benar. 3. Sikap: Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam melaksanakan sholat meskipun dalam keadaan sakit.
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sholat dalam keadaan sakit. 2. Siswa dapat mengidentifikasi kondisi yang membolehkan sholat dalam keadaan sakit. 3. Siswa dapat mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan benar. 4. Siswa dapat menganalisis manfaat sholat dalam keadaan sakit dari perspektif kesehatan dan spiritual.

Gambar 4.1

Modul Ajar terkait Tujuan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, pentingnya memiliki tujuan pembelajaran tercermin dalam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara terkait perencanaan pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi sholat dalam keadaan sakit?

“Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memahami konsep rukhsah (keringanan) dalam sholat bagi orang yang sakit, dapat menjelaskan hubungan antara kondisi fisik saat sakit dengan pelaksanaan sholat, dan mampu mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit sesuai syariat Islam. Kami juga ingin mereka menyadari pentingnya adaptasi fisik dalam ibadah untuk menjaga kesehatan.”³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam materi sholat dalam keadaan sakit adalah untuk memungkinkan siswa memahami konsep rukhsah (keringanan) dalam sholat bagi orang yang sakit, menjelaskan keterkaitan antara kondisi fisik saat sakit dengan pelaksanaan sholat, serta mampu mengaplikasikan tata cara sholat dalam keadaan sakit sesuai syariat Islam. Selain itu, tujuan pembelajaran juga termasuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya adaptasi fisik dalam ibadah untuk menjaga kesehatan.

Dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk memperhatikan materi yang disampaikan kepada siswa.

³⁷ Wawancara, 25 April 2024.

Berdasarkan wawancara kepada Hadziq Annuha terkait dengan materi pembelajaran, yaitu :

Apa saja materi yang anda sampaikan mengenai sholat dalam keadaan sakit?

“Materi yang saya sampaikan mencakup pengertian rukhsah dalam ibadah, hukum sholat dalam keadaan sakit menurut fikih, tata cara sholat dalam kondisi duduk, berbaring, dan dengan isyarat, serta penjelasan medis mengenai kondisi fisik yang memerlukan adaptasi dalam pelaksanaan sholat. Saya juga mengaitkan materi ini dengan studi kasus nyata agar siswa dapat melihat aplikasi praktisnya.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan mencakup pengertian rukhsah dalam ibadah, hukum sholat dalam keadaan sakit menurut fikih, tata cara sholat dalam kondisi duduk, berbaring, dan dengan isyarat, serta penjelasan medis mengenai kondisi fisik yang memerlukan adaptasi dalam pelaksanaan sholat. Selain itu, pendekatan pengajaran juga mengaitkan materi dengan studi kasus nyata untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pembelajaran secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan metode yang digunakan. Peneliti menanyakan kepada para pendidik terkait metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam mengajarkan materi tertentu. Metode pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta cara siswa

³⁸ Wawancara, 25 April 2024.

memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi mereka.

Berdasarkan wawancara kepada Hadziq Annuha berikut :

Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam mengajarkan materi ini?

“Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Metode Problem Based Learning (PBL) digunakan untuk memecahkan masalah nyata terkait sholat dalam keadaan sakit. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar. Tanya jawab digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui interaksi dua arah. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit secara langsung, dan penugasan diberikan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Hadziq Annuha dalam pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII A mencakup penggunaan beberapa metode pembelajaran yang beragam. Metode *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk memecahkan masalah nyata terkait sholat dalam keadaan sakit, sementara metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar. Tanya jawab digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa melalui interaksi dua arah, sedangkan demonstrasi digunakan untuk menunjukkan praktik langsung tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit. Selain itu, pemberian penugasan bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi tersebut.

³⁹ Wawancara, 25 April 2024.



Gambar 4.2

Demonstrasi beserta Penerapan Fikih Berbasis Sains

Berdasarkan gambar 4.2 guru menerapkan berbagai media pembelajaran yang ada, dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pengajaran.

Berikut wawancara terkait media yang digunakan oleh Hadziq Annuha, yaitu :

Media pembelajaran apa saja yang anda gunakan?

“Media yang saya gunakan meliputi papan tulis terkadang proektor/LCD untuk menjelaskan teori dan konsep, demonstrasi untuk menunjukkan tata cara sholat dalam keadaan sakit, dan alat peraga seperti sajadah, bantal, dan kursi untuk simulasi sholat dalam keadaan sakit. Penggunaan media yang beragam ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan praktik langsung.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara, 25 April 2024.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang beragam seperti papan tulis, proyektor/LCD, demonstrasi langsung, dan alat peraga seperti sajadah, bantal, dan kursi dalam pembelajaran sholat dalam keadaan sakit membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan praktik langsung.

Berdasarkan wawancara kepada Hadziq Annuha terkait evaluasi pembelajaran, berikut adalah pertanyaan yang diajukan:

Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi ini?

“Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis dan praktik. Tes tertulis mengukur pemahaman siswa tentang konsep rukhsah dan tata cara sholat dalam keadaan sakit, sementara praktik mengukur kemampuan mereka dalam melaksanakan sholat dalam berbagai kondisi sakit. Saya juga memberikan umpan balik langsung untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.”⁴¹

Dari hasil wawancara secara singkat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih berbasis sains di kelas VII A dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis dan praktik. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep rukhsah dan tata cara sholat dalam keadaan sakit, sementara praktik digunakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam melaksanakan sholat dalam berbagai kondisi sakit. Selain itu, pemberian umpan balik langsung juga dilakukan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.

⁴¹ Wawancara, 25 April 2024.

Hasil temuan dari perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu menunjukkan bahwa guru telah memilih dan menerapkan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa secara aktif. Materi fikih yang diintegrasikan dengan sains, khususnya mengenai sholat dalam keadaan sakit, dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fikih dalam konteks yang relevan dengan ilmu pengetahuan modern. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga dan video praktik sholat dalam keadaan sakit melalui proyektor digunakan untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif. Evaluasi formatif secara berkelanjutan dengan tes tertulis juga dipilih sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep fikih berbasis sains.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan dalam praktik di kelas. Ini melibatkan penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara pendidik dan siswa, serta penggunaan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran, pendidik juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII, ada 3 hal penting yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran kelas VII yaitu : 1). Pada kegiatan pendahuluan gurumembuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, yaitu sholat dalam keadaan sakit, serta relevansinya dengan sains, terutama kesehatan. Guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk merangsang minat dan memotivasi siswa dan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh gurusingkat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, penyampaian tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami relevansi materi yang akan dipelajari dan pertanyaan pemantik juga membantu mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

2). Pada kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan *Problem Based Learning* (PBL). Guru menjelaskan konsep rukhsah (keringanan) dalam sholat untuk orang sakit, disertai penjelasan tentang hukum fikih dan landasan syariah. Guru juga memberikan penjelasan medis mengenai kondisi fisik yang mempengaruhi pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Setelah itu guru menunjukkan tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit (duduk, berbaring, dan dengan isyarat) menggunakan alat peraga seperti sajadah,

kursi dan bantal. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara sholat dalam kondisi sakit yang telah didemonstrasikan. Yang terakhir menggunakan *problem based learning* (PBL) yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan studi kasus nyata terkait pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit. Kelompok-kelompok tersebut berdiskusi dan mencari solusi untuk masalah yang diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dan untuk penugasan guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat laporan tentang tata cara sholat dalam kondisi sakit yang diintegrasikan dengan penjelasan ilmiah mengenai kondisi kesehatan terkait dan kegiatan inti yang dilakukan guru sangat variatif dan mendukung pembelajaran yang aktif serta interaktif. Kombinasi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, PBL, dan penugasan memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Metode PBL khususnya sangat efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. 3). Pada kegiatan penutup guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa, menekankan poin-poin penting dan konsep kunci. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan mereka tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan umpan balik positif kepada siswa atas partisipasi dan pemahaman mereka selama pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah dan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, doa

bersama sebagai penutup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup yang dilakukan sangat baik dalam mengonsolidasikan pembelajaran yang telah berlangsung. Adanya ulasan kembali oleh guru dan penyampaian kesimpulan oleh siswa membantu memperkuat pemahaman mereka. Umpan balik positif dan informasi tentang tugas rumah serta materi berikutnya menjaga keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk pertemuan selanjutnya. Kesimpulan dari hasil observasi ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Sains untuk kelas VII dengan sub bab sholat dalam keadaan sakit telah dilakukan dengan baik. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dirancang dan dilaksanakan dengan sangat baik, menggunakan metode yang bervariasi dan media yang mendukung, serta memberikan evaluasi yang komprehensif.⁴²



Gambar 4.3

**Wawancara Kepada Guru terkait Pembelajaran Fikih Berbasis Sains
pada Kelas VII Di Mts Al-Amien**

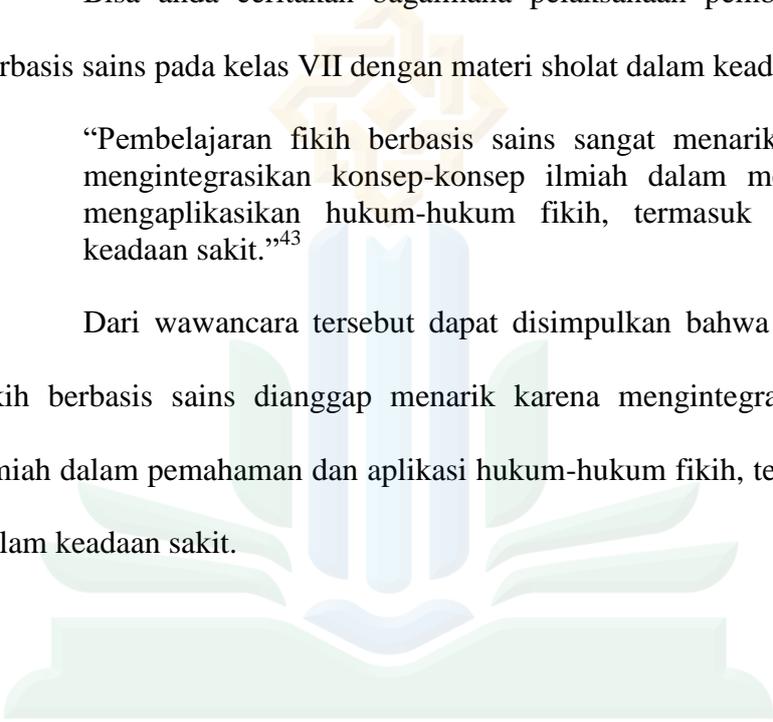
⁴²Observasi, 01 Mei 2024.

Berdasarkan gambar 4.3 dalam pelaksanaan, penting untuk memilih materi yang tepat untuk pembelajaran fikih berbasis sains. yaitu wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Bisa anda ceritakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII dengan materi sholat dalam keadaan sakit?

“Pembelajaran fikih berbasis sains sangat menarik karena saya mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dalam memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum fikih, termasuk sholat dalam keadaan sakit.”⁴³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih berbasis sains dianggap menarik karena mengintegrasikan konsep ilmiah dalam pemahaman dan aplikasi hukum-hukum fikih, termasuk sholat dalam keadaan sakit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Wawancara, 01 Mei 2024.

Pemahaman Bermakna		
Pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan menunjukkan fleksibilitas syariat Islam yang memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan umatnya.		
Pertanyaan Pematik		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa Islam memberikan keringanan dalam pelaksanaan sholat bagi orang yang sakit? 2. Bagaimana tata cara sholat dalam keadaan sakit? 3. Apa saja manfaat kesehatan dari pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit? 		
3. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PERTEMUAN I		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan doa dan salam. • Apersepsi tentang pentingnya sholat dalam berbagai kondisi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang pengertian sholat dalam keadaan sakit. • Diskusi tentang kondisi yang membolehkan sholat dalam keadaan sakit. • Demonstrasi tata cara sholat dalam keadaan duduk, berbaring, dan isyarat. 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan tanya jawab. • Pemberian tugas individu untuk mencari informasi tambahan tentang sholat dalam keadaan sakit. 	10 menit

Gambar 4.4

Modul Ajar Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup

Berdasarkan gambar 4.4 dalam pelaksanaan pembelajaran, penting untuk memiliki runtutan kegiatan pendahuluan yang terstruktur yaitu terkait kegiatan pembelajaran yang akan dijelaskan oleh Hadziq Annuha dalam wawancara dibawah ini:

Bisa anda jelaskan bagaimana kegiatan pendahuluannya?

“Kegiatan pendahuluan biasanya dimulai dengan membuka pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Saya sering menggunakan cerita atau kasus nyata untuk menarik perhatian mereka. Contohnya, saya bercerita tentang bagaimana seorang pasien di rumah sakit bisa tetap melaksanakan sholat meskipun dalam keadaan sakit. Setelah itu, saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.”⁴⁴

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran fikih berbasis sains dimulai dengan membuka pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa melalui penggunaan cerita atau kasus nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka untuk memahami materi yang akan dibahas dengan lebih baik melalui pertanyaan-pertanyaan awal yang diajukan.

⁴⁴ Wawancara, 01 Mei 2024.



Gambar 4.5

Kegiatan Inti berupa Demonstrasi pada Materi Sholat dalam Keadaan Sakit

Dari Gambar 4.5 dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti adalah elemen utama yang membentuk inti dari proses pembelajaran, mengarah pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru menerapkan demonstrasi untuk lebih memberi pemahaman siswa pada materi dikelas, berikut pertanyaan kepada guru terkait kegiatan inti dan metode apa saja yang digunakan dan akan dijelaskan oleh Hadziq Annuha dalam wawancara dibawah ini:

Bagaimana dengan kegiatan inti dan metode apa saja yang anda gunakan?

“Dalam kegiatan inti, saya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Pertama, metode ceramah untuk menjelaskan dasar-dasar hukum fikih tentang sholat dalam keadaan sakit. Saya memberikan penjelasan yang komprehensif tentang rukun dan syarat sahnya sholat serta bagaimana melaksanakannya jika kondisi fisik tidak memungkinkan. Kemudian, saya menerapkan pembelajaran fikih berbasis sains dengan menghubungkan materi dengan pengetahuan ilmiah. Misalnya, menjelaskan kondisi medis yang dapat membolehkan seseorang untuk melakukan tayamum atau sholat sambil duduk. Saya juga menggunakan metode demonstrasi untuk menunjukkan gerakan sholat dalam berbagai posisi, seperti duduk atau berbaring, sesuai dengan kondisi

kesehatan tertentu. Selanjutnya, saya menggunakan metode tanya jawab untuk memastikan siswa memahami materi dan memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Metode ini juga membantu saya menilai pemahaman mereka dan memberikan klarifikasi jika diperlukan. Terakhir, saya menerapkan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Siswa diberikan kasus atau masalah yang harus mereka pecahkan, seperti bagaimana seorang pasien dengan patah tulang bisa melaksanakan sholat. Mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi berdasarkan panduan yang telah kami bahas.”⁴⁵

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, pembelajaran berbasis sains, demonstrasi, tanya jawab, dan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam mengajarkan materi fikih tentang sholat dalam keadaan sakit. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep fikih secara komprehensif, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan ilmiah untuk memperkaya pemahaman siswa dan memberikan solusi praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung interaktif antara pendidik dan siswa untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap materi yang diajarkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Wawancara, 01 Mei 2024.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penutup penting untuk merangkum materi, mengevaluasi pemahaman siswa, dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, yang akan dijelaskan oleh Hadziq Annuha dalam wawancara dibawah ini:

Lalu, bagaimana dengan kegiatan penutup?

“Pada kegiatan penutup, saya biasanya mengajak siswa untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari. Saya juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan refleksi atau kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Setelah itu, saya memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, seperti membuat catatan atau rangkuman tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit.”⁴⁶

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa pada akhir kegiatan pembelajaran, Hadziq Annuha melibatkan siswa dalam proses merangkum materi, menyampaikan refleksi pribadi, dan memberikan tugas rumah yang relevan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Wawancara, 01 Mei 2024.



Gambar 4.6

Wawancara kepada Siswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Berdasarkan wawancara terkait tanggapan dari siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains yang diterapkan oleh Hadziq Annuha di kelas VII A, menurut Nganda Safuan yaitu

Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada materi sholat dalam keadaan sakit yang diajarkan oleh Hadziq Annuha di kelas VII?

“Menurut saya, pembelajaran fikih berbasis sains yang diajarkan oleh Hadziq Annuha sangat menarik dan memudahkan kita untuk memahami materi. Pak Hadziq menjelaskan bagaimana posisi dan gerakan sholat dapat disesuaikan dengan kondisi fisik seseorang yang sedang sakit, serta menghubungkannya dengan pengetahuan medis. Contohnya, beliau menunjukkan cara sholat dengan duduk atau berbaring bagi yang tidak bisa berdiri, dan menjelaskan dampaknya terhadap tubuh. Ini membantu kami memahami bahwa islam sangat memperhatikan kondisi kesehatan umatnya, sehingga kami bisa lebih menghargai fleksibilitas dalam ibadah ketika dalam keadaan sakit.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara, 09 Mei 2024.

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa pembelajaran fikih berbasis sains oleh Hadziq Annuha dinilai sangat menarik dan memudahkan pemahaman materi. Pendekatan yang digunakan mengaitkan posisi dan gerakan sholat dengan kondisi fisik serta pengetahuan medis, seperti sholat dengan duduk atau berbaring bagi yang sakit, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fleksibilitas dalam ibadah Islam dan perhatian terhadap kesehatan umat.

Hasil temuan dari pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu menunjukkan bahwa guru memilih strategi pemanasan (*warming up*) yang melibatkan diskusi awal dan pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi sholat dalam keadaan sakit dan menghubungkannya dengan konsep sains. Selain itu, guru juga menerapkan strategi refleksi dengan mengajak siswa menulis dan membahas pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran fikih berbasis sains di kelas tersebut didukung oleh strategi-strategi yang beragam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep fikih dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual dan aplikatif yang melibatkan sains.

3. Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII

Penilaian adalah proses sistematis untuk mengukur kemajuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan berbagai metode seperti tes tertulis, praktik, proyek, atau penugasan, penilaian membantu pendidik dalam mengevaluasi tingkat pencapaian siswa serta memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Tujuan utama penilaian adalah untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa.

Berdasarkan Observasi dikelas VII A, untuk menilai implementasi pembelajaran Fikih berbasis sains di kelas VII MTs Al-Amien Ambulu guru menggunakan modul ajar kurikulum merdeka. Materi yang diobservasi adalah “Sholat dalam Keadaan Sakit,” dengan fokus pada penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, yaitu: 1). Penilaian Diagnostik: Guru menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mengobservasi pemahaman awal siswa tentang “Sholat dalam Keadaan Sakit”. Metode yang digunakan meliputi pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat, serta diskusi mengenai pengalaman atau pengetahuan mereka. Hasilnya menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar, meskipun ada beberapa konsep yang belum dipahami secara mendalam. Diskusi kelompok menunjukkan variasi dalam partisipasi dan pengalaman langsung siswa. 2). Penilaian Formatif: Guru melakukan pemantauan perkembangan siswa melalui kuiss singkat setelah setiap subtopik, tugas kelompok untuk

presentasi tata cara sholat dalam kondisi sakit, serta diskusi terbuka. Kuis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sementara tugas kelompok dan jurnal reflektif membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik. Umpan balik dari guru juga membantu memperdalam pemahaman siswa. 3).
Penilaian Sumatif: Di akhir unit pembelajaran, penilaian sumatif dilakukan melalui tes tertulis (pilihan ganda, esai) dan proyek akhir berupa makalah tentang tata cara sholat dalam kondisi sakit, serta presentasi kelompok hasil proyek. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman konsep dasar yang baik dan mampu menerapkannya. Meskipun demikian, beberapa siswa memerlukan bantuan tambahan dalam mengaitkan teori dengan praktik dalam proyek akhir dan presentasi.⁴⁸



⁴⁸ Observasi, 06 Mei 2024.

INSTRUMEN PENILAIAN DIAGNOSTIK

A. Diagnostik Non Kognitif

Asasmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan dengan detail tata cara sholat bagi orang yang sakit menurut ajaran Islam.	
2	Apa saja posisi yang diperbolehkan dalam sholat bagi orang yang tidak mampu berdiri karena sakit?	
3	Bagaimana Anda menyesuaikan gerakan sholat (ruku' dan sujud) jika Anda sakit dan tidak mampu berdiri?	
4	Berikan contoh kondisi medis yang dapat menghalangi seseorang untuk menjalankan sholat secara normal, dan bagaimana cara mengatasinya?	
5	Buatlah riset kecil tentang jenis-jenis penyakit atau kondisi medis yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sholat. Diskusikan implikasi dari penemuan Anda terhadap cara pelaksanaan sholat bagi penderita kondisi tersebut.	

B. Diagnostik Kognitif

1. Bagaimana cara siswa menyesuaikan gerakan sholat jika mengalami sakit atau cedera tertentu?
2. Bagaimana ekspresi dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan fisik saat menjalankan sholat dalam keadaan sakit?
3. Apa yang dapat anda lakukan sebagai seorang muslim jika Anda atau teman Anda mengalami sakit yang menghambat pelaksanaan sholat?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT terkait sholat bagi orang sakit?
5. Bagaimana perasaan anda jika harus menyesuaikan gerakan sholat karena sakit? apakah ini mempengaruhi spiritualitas anda?
6. Apa yang dapat anda pelajari dari kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menghadapi kondisi sakit dan tetap menjalankan ibadah?

9/11

Gambar 4.7

Salah Satu penilaian yang diterapkan dalam Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

Dalam penilaian pada modul ajar menggunakan Kurikulum Merdeka, harus memastikan integrasi kompetensi, penguasaan materi, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan konteks kehidupan dan kemajuan teknologi. Berdasarkan wawancara terkait penilaian pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Bagaimana anda mengimplementasikan penilaian dalam pembelajaran Fikih berbasis sains di kelas VII dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya pada materi “Sholat dalam Keadaan Sakit”?

“Saya mengimplementasikan penilaian dengan tiga tahap utama: diagnostik, formatif, dan sumatif.”⁴⁹

Kesimpulan dari pendekatan penilaian yang diimplementasikan, termasuk diagnostik, formatif, dan sumatif, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini membantu dalam memberikan umpan balik yang berarti selama proses pembelajaran dan juga menilai pencapaian akhir siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara terkait penilaian pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Bisakah anda jelaskan lebih detail tentang penilaian diagnostik yang anda lakukan?

“Tentu, penilaian diagnostik dilakukan di awal pembelajaran. Saya memberikan tes awal berupa pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur pengetahuan dasar siswa. Selain itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman atau pengetahuan mereka tentang sholat dalam keadaan sakit, dan saya mengamati serta mencatat respons serta partisipasi mereka dalam diskusi.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara, 06 Mei 2024.

⁵⁰ Wawancara, 06 Mei 2024.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa pendekatan penilaian diagnostik yang digunakan oleh responden melibatkan tes awal untuk mengukur pengetahuan dasar siswa tentang sholat dalam keadaan sakit dengan pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat. Selain itu, penggunaan diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, sementara pendidik mengamati dan mencatat respons serta partisipasi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pemahaman awal siswa serta mempersiapkan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif dalam materi tersebut.

Berdasarkan wawancara terkait penilaian pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Bagaimana dengan penilaian formatif?

“Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah setiap subtopik, saya mengadakan kuis singkat untuk menilai pemahaman siswa. Siswa juga diminta untuk membuat presentasi kelompok tentang tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit. Selain itu, saya memberikan pertanyaan terbuka selama pembelajaran untuk mendorong diskusi dan refleksi, serta meminta siswa menulis jurnal reflektif harian.”

Dari hasil wawancara, kesimpulan pentingnya penilaian formatif dalam proses pembelajaran terlihat jelas. Metode penilaian seperti kuis singkat setelah setiap subtopik, presentasi kelompok tentang tata cara sholat dalam kondisi sakit, pertanyaan terbuka untuk mendorong diskusi dan refleksi, serta jurnal reflektif harian, mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya mengukur kemajuan siswa secara kontinu, tetapi juga merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan refleksi

pribadi, yang sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara terkait penilaian pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Bagaimana anda menilai pemahaman keseluruhan siswa pada akhir unit pembelajaran?

“Untuk penilaian sumatif, kami mengadakan tes tertulis yang mencakup soal pilihan ganda, esai, dan studi kasus. Siswa juga diminta untuk membuat proyek akhir berupa makalah atau proyek kreatif yang menjelaskan tata cara sholat dalam kondisi sakit, dan hasil proyek tersebut dipresentasikan di depan kelas.”⁵¹

Dari hasil wawancara, untuk penilaian sumatif, terdapat berbagai metode evaluasi yang digunakan, termasuk tes tertulis dengan beragam jenis soal seperti pilihan ganda, esai, dan studi kasus. Selain itu, siswa diminta untuk menyusun proyek akhir berupa makalah atau proyek kreatif yang menggambarkan tata cara sholat dalam kondisi sakit, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal ini menunjukkan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi fikih dalam konteks kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Wawancara, 06 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara terkait penilaian pembelajaran fikih berbasis sains dikelas VII A, menurut Hadziq Annuha yaitu :

Apa hasil dari penilaian ini?

“Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami konsep dasar dan mampu menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Proyek akhir dan presentasi menunjukkan kreativitas dan pemahaman mendalam, meskipun beberapa siswa masih perlu bantuan dalam mengaitkan konsep teoretis dengan praktik nyata.”⁵²

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memahami konsep dasar dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Namun, proyek akhir dan presentasi menunjukkan bahwa ada kreativitas dan pemahaman mendalam dari siswa, meskipun beberapa masih memerlukan bantuan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan praktik nyata.



Gambar 4.8

Wawancara kepada Siswa terkait Penilaian yang diberikan oleh Guru

⁵² Wawancara, 06 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII Mokhammad Arga Hidayat terkait penilaian yang dilakukan oleh Hadziq Annuha, yaitu:

Apa yang menurutmu paling menarik dari pembelajaran fikih berbasis sains dengan materi sholat dalam keadaan sakit?

“Saya merasa pembelajaran ini menarik karena tidak hanya belajar tentang tata cara sholat saat sakit yang hanya dijelaskan dibuku saja, tapi guru juga menghubungkannya dengan ilmu sains untuk memahami lebih dalam tentang kesehatan dan cara beribadah.”⁵³

Dari hasil wawancara, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa siswa merasa pembelajaran fikih berbasis sains menarik karena tidak hanya mempelajari tata cara sholat saat sakit seperti yang tertera dalam buku, tetapi juga karena guru menghubungkannya dengan ilmu sains. Hal ini membantu mereka memahami secara lebih mendalam tentang kesehatan dan adaptasi dalam beribadah.

Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti tes atau kuis singkat setelah setiap subtopik pembelajaran?

“Tes atau kuis singkat ini membantu saya menilai sejauh mana pemahaman saya setelah mempelajari setiap bagian materi. Hal ini juga membantu saya untuk mengevaluasi diri dan fokus pada area yang perlu diperbaiki.”⁵⁴

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tes atau kuis singkat ini membantu mengevaluasi pemahaman siswa setelah mempelajari setiap bagian materi. Selain itu, hal ini memberikan kesempatan untuk refleksi diri dan fokus pada aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

⁵³ Wawancara, 06 Mei 2024.

⁵⁴ Wawancara, 06 Mei 2024.



Gambar 4.9

Wawancara kepada Siswa terkait Penilaian yang diberikan oleh Guru

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII Maulana Fuana Fikrin terkait penilaian yang dilakukan oleh Hadziq Annuha, yaitu :

Apakah kamu merasa tertantang dalam mengerjakan proyek akhir tentang tata cara sholat dalam berbagai kondisi sakit? Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut?

“Tentu, proyek akhir itu menantang karena saya harus benar-benar memahami konsep-konsep yang telah kita pelajari dan menerapkannya dalam situasi sebenarnya. Saya mengatasinya dengan melakukan riset lebih lanjut dan berdiskusi dengan teman-teman untuk mendapatkan berbagai sudut pandang.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa proyek akhir tersebut dianggap menantang karena siswa harus benar-benar memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menerapkannya dalam situasi nyata. Hasilnya, siswa mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan riset

⁵⁵ Wawancara, 06 Mei 2024.

tambahan dan berdiskusi dengan teman-teman untuk memperoleh perspektif yang beragam.

Bagaimana perasaanmu saat melakukan presentasi individu atau kelompok tentang hasil proyek akhir di depan kelas?

“Awalnya saya agak gugup, tapi presentasi ini memberi saya kesempatan untuk berbagi pemahaman dan ide kreatif saya dengan teman-teman dan guru. Ini juga membantu saya lebih memahami materi karena saya mendapat umpan balik langsung dari teman sekelas dan guru.”⁵⁶

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa presentasi tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman dan ide kreatif mereka dengan teman-teman dan guru. Awalnya siswa merasa agak gugup, namun pengalaman ini membantu mereka lebih memahami materi karena mereka mendapatkan umpan balik langsung dari rekan sekelas dan guru.

Hasil temuan dari penelitian Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu menunjukkan bahwa guru memilih menggunakan penilaian formatif melalui observasi kelas dan penugasan berkala untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian sumatif pada akhir unit pembelajaran mencakup tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan presentasi kelompok tentang proyek penelitian, yang memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi pencapaian akhir serta penerapan praktis dari pembelajaran.

⁵⁶ Wawancara, 06 Mei 2024.

Setelah membahas mengenai penyajian data dan analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, maka penulis dapat menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk tabel berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1

Hasil Temuan

Fokus Penelitian 1	Komponen 2	Temuan 3
Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran fikih berbasis sains disusun untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fikih dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan ilmu pengetahuan modern.
	Materi Pembelajaran	Guru memilih menerapkan materi fikih yang diintegrasikan dengan sains (sholat dalam keadaan sakit) dan disesuaikan dengan kurikulum berbasis kompetensi untuk memastikan penguasaan konsep yang lebih mendalam.
	Metode Pembelajaran	Guru memilih menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan penugasan digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan fikih berbasis sains secara aktif.
	Media Pembelajaran	Guru memilih menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga (sajadah, kursi) dan proyektor dengan menampilkan video berupa praktek sholat

		dalam keadaan sakit untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif kepada siswa.
	Evaluasi Pembelajaran	Guru memilih menggunakan evaluasi formatif (tes tertulis) secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fikih berbasis sains.
1	2	3
Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	Kegiatan Pendahuluan	Guru memilih strategi pemanasan (warming up) yang melibatkan diskusi awal dan pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari.
	Kegiatan Inti	Guru memilih model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi sholat dalam keadaan sakit dan bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan sains.
	Kegiatan Penutup	Guru memilih strategi refleksi dengan mengajak siswa menuliskan dan membahas pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.
Penilaian Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	Penilaian Diagnostik	Guru memilih penilaian diagnostik, yang meliputi penilaian non-kognitif untuk mengukur sikap, motivasi, dan minat siswa

		serta penilaian kognitif untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran, sebagai langkah awal dalam memulai pembelajaran.
1	2	3
	Penilaian Formatif 	Guru memilih menggunakan penilaian formatif melalui observasi kelas dan penugasan berkala untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran.
	Penilaian Sumatif 	Guru memilih penilaian sumatif pada akhir unit pembelajaran mencakup tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan presentasi kelompok tentang proyek penelitian, memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi pencapaian akhir serta penerapan praktis dari pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII

a. Tujuan pembelajaran fikih berbasis sains disusun untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fikih dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan ilmu pengetahuan modern

Pendekatan pembelajaran fikih berbasis sains bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip fikih dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga siswa tidak hanya memahami kewajiban ritual shalat dalam Islam, tetapi juga memahami relevansi dan aplikasinya dalam situasi kesehatan. Materi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan konsep agama dengan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran fikih berbasis sains efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep shalat dalam keadaan sakit.

Dengan mengintegrasikan konten fikih dengan konteks ilmiah modern, siswa mampu:

1. Memahami pengertian dan pentingnya shalat dalam kondisi sakit dari perspektif agama dan kesehatan.
2. Mengidentifikasi kondisi yang membolehkan atau membatasi pelaksanaan shalat dalam keadaan sakit.

3. Mempraktikkan tata cara sholat dengan memperhatikan kondisi kesehatan yang spesifik.
4. Menganalisis manfaat sholat dalam keadaan sakit secara holistik, termasuk dari segi kesehatan fisik dan spiritual.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad Syukri Salleh bahwa pendekatan fikih berbasis sains tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap ajaran tradisional, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan modern.⁵⁷ Misalnya, studi tentang sholat dalam keadaan sakit dapat memperluas pemahaman siswa tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi kesehatan individu berdasarkan penemuan medis terbaru.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran fikih, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dengan landasan yang kuat dalam agama dan ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Muhammad Syukri Salleh, *Islamic Science: A Brief History* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2017), 45.

b. Guru memilih menerapkan materi fikih yang diintegrasikan dengan sains (sholat dalam keadaan sakit) dan disesuaikan dengan kurikulum berbasis kompetensi untuk memastikan penguasaan konsep yang lebih mendalam

Integrasi antara materi fikih dan sains, terutama dalam konteks sholat dalam keadaan sakit, merupakan pendekatan yang strategis untuk memperdalam pemahaman siswa. Dengan mengadaptasi kurikulum berbasis kompetensi, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek-aspek teoritis dari ibadah sholat dalam konteks sakit, tetapi juga dapat mengaitkan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif terhadap konsep tersebut, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif antara fikih dan sains pada materi sholat dalam keadaan sakit, yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis kompetensi, efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Temuan ini mencakup:

1. Penguasaan konsep yang mendalam

Siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep fikih tentang sholat dalam keadaan sakit dengan lebih baik karena adanya pendekatan yang mengintegrasikan aspek sains. Mereka mampu

menghubungkan prinsip-prinsip ibadah dengan pengetahuan tentang kondisi kesehatan yang relevan.

2. Penerapan praktis

Melalui pendekatan ini, siswa juga mampu melakukan penerapan praktis dari konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Mereka dapat menunjukkan pemahaman tentang tata cara shalat yang sesuai dengan kondisi kesehatan tertentu, sambil mempertimbangkan aspek kesehatan dan spiritual.

3. Respons siswa

Respons siswa terhadap pengajaran yang terintegrasi antara fikih dan sains cenderung positif. Mereka menunjukkan minat yang meningkat dalam memahami hubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, serta kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ali, A bahwa guru memilih untuk menerapkan materi fikih yang diintegrasikan dengan sains, khususnya dalam topik shalat dalam keadaan sakit, dan menyesuaikannya dengan kurikulum berbasis kompetensi untuk memastikan penguasaan konsep yang lebih mendalam.⁵⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang bagaimana prinsip-prinsip fikih dapat diaplikasikan dalam konteks ilmiah dan praktis. Dengan

⁵⁸ Ali, A, Integrasi Sains dalam Pembelajaran Fikih (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 45.

menggabungkan fikih dan sains, siswa tidak hanya mempelajari hukum-hukum Islam tetapi juga memahami aspek kesehatan dan ilmiah dari praktik ibadah, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka.⁵⁹

Penerapan pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa tetapi juga mendukung tujuan kurikulum berbasis kompetensi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai agama serta penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru memilih menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan penugasan digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan fikih berbasis sains secara aktif

Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan dipilih untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep sholat dalam keadaan sakit secara aktif. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dasar, sementara diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman mereka dan mengembangkan pandangan yang beragam. Demonstrasi memperlihatkan secara langsung tata cara sholat yang benar dalam situasi tertentu, sementara penugasan mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

⁵⁹ Murtadho, M, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendekatan dan Implementasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 89.

Hasil penerapan metode-metode tersebut menghasilkan temuan yang positif:

1. Partisipasi aktif siswa

Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi dan demonstrasi, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang aplikasi praktis dari konsep sholat dalam keadaan sakit.

2. Konstruksi pengetahuan

Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan fikih berbasis sains melalui pengalaman langsung dalam demonstrasi dan refleksi dalam diskusi, memperdalam pemahaman mereka tentang aspek kesehatan dan spiritual dalam sholat saat sakit.

3. Pengembangan keterampilan

Melalui penugasan, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi simulasi atau studi kasus, meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep fikih berbasis sains dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan siswa terhadap konsep sholat dalam keadaan sakit, memastikan pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh para ahli terkait dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan untuk memfasilitasi siswa

dalam mengkonstruksi pengetahuan fikih berbasis sains secara aktif, yaitu:

1. Metode Ceramah

Menurut Sudjana, N metode ceramah sering digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan konsep-konsep penting kepada siswa. Menurut Sudjana, ceramah adalah salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis, terutama untuk memberikan pemahaman awal sebelum siswa melakukan aktivitas belajar yang lebih mendalam melalui diskusi dan demonstrasi.⁶⁰

2. Metode Diskusi

Menurut Paul, R., & Elder, L diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama. Menurut Paul dan Elder, diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, serta memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan dari berbagai perspektif.⁶¹

3. Metode Demonstrasi

Menurut Arends, R. I demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk memperlihatkan proses atau langkah-langkah tertentu kepada siswa. Menurut Arends, demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi praktis dari teori yang telah dipelajari, sehingga

⁶⁰ Sudjana, N, Metode dan Teknik Pembelajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 78.

⁶¹ Paul, R., & Elder, L, *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*, Upper Saddle River (NJ: Pearson Prentice Hall, 2008) , 135.

mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep tersebut.⁶²

4. Metode Penugasan

Menurut Slavin, R. E penugasan membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Menurut Slavin, penugasan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda.⁶³

Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penugasan, guru dapat memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan fikih berbasis sains secara aktif dan efektif, memadukan teori dengan praktik dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif mereka.

d. Guru memilih menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga (sajadah, kursi) dan proyektor dengan menampilkan video berupa praktek sholat dalam keadaan sakit untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif kepada siswa

Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga seperti sajadah dan kursi, serta proyektor dengan video praktek sholat dalam keadaan sakit, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran

⁶² Arends, R. I, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill), 259.

⁶³ Slavin, R. E, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2006), 329.

visual dan interaktif bagi siswa kelas VII. Alat peraga seperti sajadah membantu siswa memvisualisasikan langkah-langkah sholat secara nyata, sementara proyektor dengan video praktek memberikan contoh konkret dalam konteks yang relevan dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran ini dan menemukan beberapa hasil yang signifikan:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit setelah melihat demonstrasi langsung melalui video yang diproyeksikan. Mereka lebih mudah memahami gerakan-gerakan yang tepat dan situasi-situasi yang memungkinkan untuk melaksanakan sholat.

2. Interaksi Aktif

Penggunaan alat peraga seperti kursi dan sajadah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam simulasi sholat, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga membantu mereka menginternalisasi tata cara sholat dengan lebih baik.

3. Konektivitas Materi

Video praktek sholat dalam keadaan sakit memberikan siswa konteks yang jelas dan relevan dalam mengaitkan konsep fikih dengan

pengalaman praktis sehari-hari. Hal ini meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran fikih berbasis sains.

4. Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga dan proyektor dengan video praktek sholat dalam keadaan sakit terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII tentang materi tersebut.

Dalam pendidikan, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran seperti alat peraga (misalnya, sajadah dan kursi) dan proyektor yang menampilkan video praktek sholat dalam keadaan sakit dapat memberikan dukungan visual dan interaktif yang signifikan.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arsyad, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membantu memperjelas konsep yang abstrak dan membuatnya lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga seperti sajadah dan kursi dapat membantu siswa memahami tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan lebih baik karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung.⁶⁴

Mayer mengemukakan bahwa media visual seperti video dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan representasi visual

⁶⁴ Arsyad, A, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 75.

yang membantu mengkonstruksi pengetahuan secara lebih efektif. Penggunaan proyektor untuk menampilkan video praktek sholat dalam keadaan sakit memungkinkan siswa untuk melihat langkah-langkah praktis dan menghubungkannya dengan pengetahuan teoretis yang mereka pelajari.⁶⁵

Menurut Munir, pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan alat peraga dan proyektor, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis di mana siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat dan berinteraksi dengan materi yang dipelajari.⁶⁶

Pendekatan ini tidak hanya memberikan visualisasi yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan interaksi siswa dan koneksi mereka terhadap materi pelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga dan proyektor untuk menampilkan video praktek sholat dalam keadaan sakit tidak hanya mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif tetapi juga sesuai dengan teori dan pendapat para ahli yang

⁶⁵ Mayer, R. E, *Multimedia Learning*, (Cambridge:Cambridge University Press, 2020), 102.

⁶⁶ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021),89.

menyatakan pentingnya media visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

e. Guru memilih menggunakan evaluasi formatif (tes tertulis) secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fikih berbasis sains

Evaluasi formatif, dalam bentuk tes tertulis yang diberikan secara berkelanjutan, merupakan alat penting dalam proses pembelajaran fikih berbasis sains. Tes ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, memfasilitasi pemahaman mereka tentang konsep shalat dalam keadaan sakit serta kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata.

Evaluasi formatif ini memberikan beberapa hasil temuan yang signifikan:

1. Pemantauan Kemajuan Siswa

Dengan adanya tes tertulis secara berkelanjutan, guru dapat memantau kemajuan individu siswa dalam memahami materi shalat dalam keadaan sakit. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

2. Umpan Balik Konstruktif

Hasil dari evaluasi formatif digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini tidak

hanya berfokus pada koreksi kesalahan, tetapi juga memberikan penguatan terhadap pemahaman yang benar dan penerapan konsep-konsep fikih berbasis sains dalam konteks sholat saat sakit.

3. Perbaikan Pengajaran dan Pembelajaran

Evaluasi formatif juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Hasil tes memberikan wawasan tentang seberapa baik siswa dapat mengaplikasikan konsep yang diajarkan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. Peningkatan Pencapaian Akademik

Dengan adanya evaluasi formatif secara teratur, siswa memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan pencapaian akademik mereka dalam memahami dan menerapkan konsep fikih berbasis sains. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang sholat dalam keadaan sakit, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi evaluasi sumatif dan tantangan akademik lainnya.

Guru memilih menggunakan evaluasi formatif (tes tertulis) secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fikih berbasis sains. Evaluasi formatif adalah alat penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan

balik yang dapat membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Black dan Wiliam evaluasi formatif adalah proses di mana bukti tentang pencapaian siswa dikumpulkan dan digunakan untuk membuat keputusan pengajaran yang lebih baik. Mereka menekankan bahwa umpan balik yang diberikan harus bersifat konstruktif dan dapat ditindaklanjuti oleh siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.⁶⁷ Stiggins juga menyoroti pentingnya evaluasi formatif dalam pembelajaran. Ia menyatakan bahwa tes formatif membantu siswa untuk memahami kesenjangan dalam pengetahuan mereka dan memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁸

Dalam konteks pembelajaran fikih berbasis sains, evaluasi formatif memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih dan penerapan prinsip-prinsip sains dalam konteks religius. Umpan balik yang diberikan melalui tes tertulis membantu siswa untuk menyadari kesalahan mereka, memahami konsep dengan lebih baik, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

⁶⁷ Black, P., & Wiliam, D, *Assessment and Classroom Learning (Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 11(1), 2019), 7-74.

⁶⁸

Demikian, penggunaan evaluasi formatif berupa tes tertulis secara berkelanjutan membuktikan diri sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam konteks sholat dalam keadaan sakit berdasarkan pendekatan fikih berbasis sains.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori di atas, perencanaan integrasi pembelajaran fikih berbasis sains untuk kelas VII menghasilkan kesimpulan bahwa pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap ajaran tradisional fikih, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan modern. Integrasi fikih dan sains dalam konteks seperti sholat dalam keadaan sakit dapat memperluas pemahaman siswa tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dapat beradaptasi dengan kondisi kesehatan individu berdasarkan penemuan medis terbaru. Pendekatan ini mendukung penguasaan konsep yang lebih mendalam melalui kurikulum berbasis kompetensi, meningkatkan motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dengan menggunakan metode interaktif seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi formatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII

a. Guru memilih strategi pemanasan (*warming up*) yang melibatkan diskusi awal dan pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari

Guru memilih strategi pemanasan (*warming up*) yang melibatkan diskusi awal dan pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari, dengan materi kelas VII yaitu sholat dalam keadaan sakit. Strategi ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat kepada siswa sebelum memasuki materi yang lebih mendalam tentang sholat dalam kondisi sakit.

Diskusi awal dilakukan untuk mengaktifkan pemahaman awal siswa tentang konsep sholat dalam keadaan sakit. Guru memfasilitasi siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait sholat dalam kondisi tersebut. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mulai mempertimbangkan aspek-aspek sains yang relevan, seperti posisi tubuh yang nyaman atau pengaruh gerakan sholat terhadap kesehatan.

Guru menyajikan konteks sains yang relevan dengan materi fikih yang akan dipelajari, seperti penjelasan tentang bagaimana gerakan sholat dapat mengurangi ketegangan otot atau mempengaruhi sirkulasi darah dalam situasi sakit. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan praktik keagamaan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang lebih luas, meningkatkan pemahaman mereka tentang aplikasi praktis dari konsep-konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari temuan ini menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman awal mereka tentang hubungan antara fikih dan ilmu pengetahuan. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami relevansi praktik keagamaan dengan konteks ilmiah, yang mendukung pendekatan pembelajaran yang holistik dan interdisipliner. Guru memilih strategi pemanasan (*warming up*) yang melibatkan diskusi awal dan pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari. Strategi ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Fatimah dan Rahman, strategi pemanasan yang melibatkan diskusi awal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan konteks kehidupan nyata.⁶⁹ Penelitian mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep yang akan dipelajari.

Demikian pula, penelitian oleh Hidayat dan Rahayu menyatakan bahwa pemberian konteks sains terhadap konsep fikih membantu siswa untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁷⁰ Penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih mampu memahami dan

⁶⁹ Fatimah, A., & Rahman, R, *The Effectiveness of Warming Up Strategies in Enhancing Student Motivation and Understanding in Islamic Education (Journal of Educational Research*, 32(4), 2020), 123.

⁷⁰ Hidayat, M., & Rahayu, S, *Integrating Science Context in Islamic Education to Enhance Student Comprehension, (International Journal of Islamic Studies*, 45(2) 2021), 210.

mengaplikasikan konsep fikih dalam konteks kehidupan sehari-hari ketika mereka diberikan konteks sains yang jelas dan relevan . Strategi pemanasan ini juga didukung oleh teori konstruktivis yang menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Pemberian konteks sains terhadap konsep fikih yang akan dipelajari memberikan kerangka yang membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman mereka yang sudah ada.

Dengan demikian, strategi pemanasan ini tidak hanya mempersiapkan siswa secara konseptual, tetapi juga menghubungkan pembelajaran fikih dengan aplikasi praktis dalam konteks sains.

b. Guru memilih model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi sholat dalam keadaan sakit dan bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan sains

Guru memilih model pembelajaran berbasis proyek, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proyek kolaboratif. Dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami dan menerapkan konsep sholat dalam keadaan sakit secara mendalam.

Guru menerapkan diskusi di dalam kelompok-kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, menyelidiki aspek-aspek

yang berbeda dari materi, dan mengembangkan pemahaman mereka dengan bimbingan langsung dari guru.

Guru mengaitkan hubungan dengan sains bertujuan untuk menghubungkan konsep-konsep fikih dengan prinsip-prinsip sains. Siswa didorong untuk mengeksplorasi bagaimana tata cara sholat dalam keadaan sakit dapat dipahami lebih dalam melalui pemahaman tentang tubuh manusia dan pengaruh gerakan terhadap kesehatan.

Hasil temuan siswa menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan dan mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan lebih baik setelah terlibat dalam proyek ini. Mereka juga mampu mengidentifikasi kondisi yang memungkinkan untuk melaksanakan sholat dalam keadaan sakit dengan tepat. Penerapan konsep sains ini melalui pembahasan dalam kelompok dan proyek kolaboratif, siswa mampu mengaitkan konsep-konsep fikih dengan ilmu pengetahuan, seperti memahami posisi tubuh yang nyaman dan aman saat sholat dalam keadaan sakit berdasarkan prinsip-prinsip sains. Keterlibatan Aktif:

Pendekatan ini merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran secara lebih mendalam.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam eksplorasi mendalam terhadap sebuah proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui kerja kolaboratif dan penerapan praktis.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Thomas, PBL meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pembelajaran yang bermakna dengan cara membuat mereka aktif dalam proses belajar. PBL memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menyelidiki pertanyaan-pertanyaan terbuka, dan menghasilkan produk atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.⁷¹ Rahmawati menunjukkan bahwa PBL meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dengan menghubungkan teori dengan praktik nyata, seperti dalam pembelajaran fikih.⁷²

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan peningkatan pemahaman dan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran fikih berbasis sains, penggunaan PBL dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep fikih dengan prinsip-prinsip ilmiah. Misalnya, ketika mendiskusikan shalat dalam keadaan sakit, siswa dapat meneliti posisi tubuh yang nyaman dan aman bagi pasien serta dampak gerakan shalat terhadap kesehatan. Hal ini memungkinkan siswa untuk

⁷¹ Thomas, J. W, *A Review of Research on Project-Based Learning* (Journal of Educational Research, 113(4), 2020), 245.

⁷² Rahmawati, S, Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam (Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 2021) 87.

memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks ilmiah dan kesehatan .

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sholat dalam keadaan sakit, sambil memfasilitasi penerapan konsep fikih dalam konteks sains yang relevan. Metode ini juga mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan eksplorasi konsep secara menyeluruh, mempersiapkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka dalam situasi kehidupan nyata.

c. Guru memilih strategi refleksi dengan mengajak siswa menuliskan dan membahas pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari

Guru memilih strategi refleksi dengan mengajak siswa untuk menuliskan dan membahas pemahaman mereka tentang materi sholat dalam keadaan sakit sebagai bagian dari pembelajaran fikih berbasis sains. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa merenungkan dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Hasil temuan dari implementasi strategi refleksi tersebut, menunjukkan bahwa:

1. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pemahaman mereka tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit.
2. Diskusi reflektif membantu siswa mempertajam persepsi mereka terhadap hubungan antara prinsip-prinsip fikih dan konsep-konsep sains yang relevan, seperti kesehatan dan kenyamanan fisik.
3. Menulis refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun pemikiran mereka secara lebih sistematis dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang implikasi praktis dari materi pelajaran.

Strategi refleksi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru untuk mendorong siswa agar secara aktif merenungkan dan mengevaluasi pemahaman serta pengalaman belajar mereka. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang proses pembelajaran, memperkuat pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk pembelajaran jangka panjang.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Dewey, refleksi adalah proses yang memungkinkan individu untuk menghubungkan pengalaman mereka dengan pengetahuan yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan

bermakna.⁷³ Menurut Dewey menekankan pentingnya refleksi dalam pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pembelajaran seumur hidup. Penelitian terkini oleh Schon juga mendukung pentingnya refleksi dalam pendidikan. Schon mengungkapkan bahwa refleksi memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi untuk perbaikan di masa mendatang.⁷⁴

Refleksi juga membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana mereka belajar dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran fikih berbasis sains, strategi refleksi dapat digunakan untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep fikih dengan prinsip-prinsip ilmiah yang relevan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menuliskan refleksi mereka tentang bagaimana tata cara sholat dalam keadaan sakit dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip kesehatan dan fisiologi. Penelitian oleh Roberts menemukan bahwa penggunaan strategi refleksi dalam kelas sains meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.⁷⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan reflektif menunjukkan peningkatan

⁷³ Dewey, J, *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process* (Boston: D.C. Heath, 1993), 2.

⁷⁴ Schon, D. A, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (New York: Basic Books, 2019), 2.

⁷⁵ Roberts, C, *The Impact of Reflective Practices on Student Learning Outcomes in Science Education* (*Journal of Science Education*, 35(4), 2020), 456.

yang signifikan dalam prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis. Studi lain oleh Johnson dan Golombek mengungkapkan bahwa refleksi membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif tentang apa yang telah mereka pelajari. Johnson dan Golombek juga mencatat bahwa refleksi dapat meningkatkan motivasi siswa dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka.⁷⁶

Pendekatan ini secara efektif mengintegrasikan aspek refleksi pribadi dengan tujuan pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi fikih tentang sholat dalam keadaan sakit.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Fatimah dan Rahman, Thomas, serta Dewey, pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII dapat ditingkatkan dengan strategi pemanasan yang melibatkan diskusi awal untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) juga efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pembelajaran yang bermakna, sementara refleksi membantu siswa mengaitkan pengalaman mereka dengan pengetahuan yang dipelajari, memperdalam pemahaman mereka secara signifikan.

⁷⁶ Johnson, K., & Golombek, P, *Reflection in Teacher Education: Evidence from Reflective Practices in the Classroom (Educational Research and Reviews, 46(2) 2021), 223.*

3. Penilaian Pelaksanaan Program Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII

a. Guru memilih penilaian diagnostik, yang meliputi penilaian non-kognitif untuk mengukur sikap, motivasi, dan minat siswa serta penilaian kognitif untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran, sebagai langkah awal dalam memulai pembelajaran

Penilaian diagnostik yang meliputi penilaian non-kognitif dan kognitif merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Penilaian non-kognitif seperti sikap, motivasi, dan minat siswa dapat memberikan gambaran tentang bagaimana siswa merespons materi pembelajaran fikih berbasis sains, terutama topik sholat dalam keadaan sakit. Dengan memahami sikap dan minat siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut. Sementara itu, penilaian kognitif yang menilai pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep fikih terkait sholat dalam keadaan sakit memberikan informasi yang sangat berharga bagi guru. Pemahaman awal ini menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang sesuai dan strategi pengajaran yang efektif. Dengan mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil temuan dari penerapan penilaian diagnostik ini menunjukkan bahwa:

1. Penilaian Non-Kognitif

Mayoritas siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran tentang sholat dalam keadaan sakit, namun ada beberapa siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengatasi kecemasan atau ketidakpastian terkait topik ini. Penilaian ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran fikih berbasis sains.

2. Penilaian Kognitif

Tes diagnostik kognitif menunjukkan variasi dalam pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep fikih terkait sholat dalam keadaan sakit. Hasil tes memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran, memberikan penjelasan tambahan, atau menawarkan sumber daya tambahan kepada siswa yang memerlukan.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hattie dan Zierer, penilaian non-kognitif dapat memberikan wawasan penting tentang kesiapan belajar siswa dan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran untuk

meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.⁷⁷ Sedangkan, penelitian oleh Black dan Wiliam menunjukkan bahwa penilaian diagnostik kognitif memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu, sehingga guru dapat merancang instruksi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan penilaian diagnostik yang komprehensif dalam pembelajaran fikih berbasis sains tentang sholat dalam keadaan sakit membantu guru dalam memahami perspektif siswa, menyesuaikan strategi pengajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan menggunakan data dari penilaian ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep fikih dengan lebih baik dalam konteks nyata.

b. Guru memilih menggunakan penilaian formatif melalui observasi kelas dan penugasan berkala untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran

Penggunaan penilaian formatif melalui observasi kelas dan penugasan berkala merupakan strategi yang efektif dalam memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran sholat dalam keadaan sakit. Observasi kelas memungkinkan guru untuk secara langsung melihat

⁷⁷ Hattie, J., & Zierer, K, *Visible Learning Insights*, (Cambridge: Routledge, 2019), 132.

⁷⁸ Black, P., & Wiliam, D, *Classroom Assessment and the Classroom Learning.*, (Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 31(4), 567-584, 2019), 570.

partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan penerapan praktis dalam kegiatan sholat. Sementara itu, penugasan berkala memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang berbeda dan untuk menerima umpan balik yang relevan dari guru.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penilaian formatif melalui observasi kelas dan penugasan berkala efektif dalam:

1. Memonitor kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sholat dalam keadaan sakit. Memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.
2. Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi praktis dalam menjalankan sholat dengan kondisi kesehatan tertentu.
3. Menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, termasuk di dalamnya memperhatikan tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Black dan Wiliam, penilaian formatif adalah salah satu strategi paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menekankan bahwa penilaian formatif membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih dini dan

memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penggunaan penilaian formatif ini tidak hanya mendukung pemantauan kemajuan siswa secara kontinu, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran dalam mengajarkan konsep-konsep yang kompleks seperti sholat dalam keadaan sakit.

c. Guru memilih penilaian sumatif pada akhir unit pembelajaran mencakup tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan presentasi kelompok tentang proyek penelitian, memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi pencapaian akhir serta penerapan praktis dari pembelajaran

Pada akhir unit pembelajaran tentang sholat dalam keadaan sakit untuk kelas VII, guru memilih penilaian sumatif yang terdiri dari tes akhir dan presentasi kelompok tentang proyek penelitian.

Penilaian sumatif tes akhir ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit, kondisi yang membolehkan sholat, manfaat kesehatan dan spiritual dari sholat dalam keadaan sakit. Tes mencakup berbagai format soal untuk memastikan bahwa siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka secara mendalam. Presentasi Kelompok: Siswa diminta untuk melakukan presentasi tentang proyek penelitian mereka terkait sholat dalam keadaan sakit. Presentasi ini tidak hanya menilai pemahaman siswa tetapi juga kemampuan mereka dalam menyajikan dan

mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif kepada rekan sekelas dan guru.

Hasil temuan melalui tes akhir, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai konsep tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan baik. Hasil tes memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dari awal hingga akhir unit pembelajaran, menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Presentasi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan penerapan praktis dari pemahaman mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan contoh kasus nyata dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Penilaian sumatif pada akhir unit pembelajaran, yang mencakup tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan presentasi kelompok tentang proyek penelitian, memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi pencapaian akhir serta penerapan praktis dari pembelajaran. Menurut Brown dan Abeywickrama, penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir periode instruksional tertentu, seperti akhir unit atau akhir semester. Penilaian ini biasanya berbentuk tes akhir atau proyek akhir yang memungkinkan siswa untuk

menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama unit pembelajaran tersebut.⁷⁹

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Adkins menambahkan bahwa penilaian sumatif sering kali mencakup komponen seperti tes akhir dan presentasi proyek penelitian kelompok. Tes akhir bertujuan untuk mengukur pemahaman komprehensif siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sementara presentasi kelompok memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis dan kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.⁸⁰ Penilaian sumatif juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan mengidentifikasi area di mana siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan. Sebagai contoh, Black dan Wiliam menekankan pentingnya umpan balik dari penilaian sumatif dalam membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif ini tidak hanya membantu guru untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa dalam memahami sholat dalam keadaan sakit, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan penerapan praktis dari pembelajaran

⁷⁹ Adkins, M, *Assessment Strategies for the Modern Classroom* (New York: Routledge, 2019), 321.

⁸⁰ Black, P., & Wiliam, D, *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment* (London: GL Assessment, 2018), 145.

⁸¹ Brown, H. D., & Abeywickrama, P, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (3rd ed.) (New York: Pearson Education, 2019), 23.

tersebut. Ini memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan presentasi serta komunikasi mereka dalam menyampaikan hasil penelitian kepada audiens.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, integrasi pembelajaran fikih berbasis sains untuk kelas VII dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memanfaatkan penilaian non-kognitif untuk menilai kesiapan belajar mereka. Penilaian diagnostik kognitif juga penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik, memungkinkan perancangan instruksi yang lebih efektif. Penggunaan penilaian formatif, seperti yang dikembangkan oleh Black dan Wiliam, dapat signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada siswa dan guru. Penilaian sumatif, termasuk tes akhir dan presentasi kelompok, menilai pemahaman komprehensif dan kemampuan praktis siswa dalam konteks kolaboratif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan penelitian ada 3 macam sesuai fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran disusun dengan matang dan terstruktur. Tujuan pembelajaran yang jelas telah ditetapkan untuk memastikan bahwa integrasi antara fikih dan sains dapat dilaksanakan dengan efektif. Pemilihan strategi pengajaran dan materi ajar yang relevan dengan konteks fikih dan ilmu pengetahuan sains menjadi kunci utama dalam perencanaan ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

Hasil penelitian dilakukan dengan sukses. Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan baik, memanfaatkan strategi pengajaran yang inovatif dan mengaktifkan partisipasi siswa dalam memahami konsep fikih dengan pendekatan ilmiah. Siswa-siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, yang membantu mereka untuk mengaitkan dan menerapkan konsep fikih dalam konteks ilmiah yang relevan.

3. Penilaian Pelaksanaan Program Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

Hasil Penilaian terhadap pelaksanaan program pembelajaran fikih berbasis sains menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan. Evaluasi yang berkelanjutan dilakukan untuk memonitor kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam mengintegrasikan dua bidang ilmu yang berbeda, seperti ketersediaan waktu dan pemahaman mendalam dari pendidik, pendekatan deskriptif eksploratif dalam penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Saran-saran

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan:

1. Mengembangkan variabel dan dimensi penelitian yang lebih beragam.
2. Memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian.
3. Menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk hasil yang lebih komprehensif.
4. Memanfaatkan teknologi terbaru dan data mutakhir.
5. Melakukan studi komparatif dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.
6. Mengkaji lebih dalam faktor kontekstual yang mempengaruhi hasil penelitian.
7. Menerapkan hasil penelitian dalam praktik nyata.

8. Melakukan penelitian jangka panjang untuk memahami perubahan dari waktu ke waktu.
9. Melibatkan kolaborasi multidisiplin untuk perspektif yang lebih holistik.
10. Menguji model atau teori baru yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Integrasi Pembelajaran Fikih dengan Pendekatan Sains di Madrasah Aliyah. Skripsi : Universitas Islam Negeri Jakarta. 2019.
- Adkins, M. *Assessment Strategies for the Modern Classroom*. New York: Routledge. 2019.
- Ahmad, M. Strategi Pembelajaran Efektif. Jakarta: Pustaka Eduka. 2017.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC. 1993.
- Ali, A. Integrasi Sains dalam Pembelajaran Fikih. Jakarta: Pustaka Ilmu. 2019.
- Al-Khatib, Hassan. *Teaching Fiqh: Principles and Methods*. Islamic Book Trust. 2008.
- Arsyad, A. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Black, P., & Wiliam, D. *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 11(1), 2019.
- Black, P., & Wiliam, D. *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. London: GL Assessment, 2018.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (3rd ed.). New York: Pearson Education. 2019.
- Brown, J. S, Collins, A & Duguid, P. *Situated cognition and the culture of learning*. *Educational Researcher*. 18(1). 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Dewey, J. *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Boston: D.C. Heath. 1993.
- Driver, R., Newton, P., & Osborne, J. *Establishing the norms of scientific argumentation in classrooms*. *Science Education*, 84(3). 2000.
- Fatimah, A., & Rahman, R. *The Effectiveness of Warming Up Strategies in Enhancing Student Motivation and Understanding in Islamic Education*. *Journal of Educational Research*, 32(4). 2020.

- Fauzi, A. Efektivitas Penilaian Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Sains. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Gabel, D. L. *Improving teaching and learning through chemistry education research: A look to the future*. (Journal of Chemical Education, 76(4), 1999).
- Hamid, M. Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Hasan, R. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains terhadap Keterlibatan Siswa di Madrasah Aliyah. Skripsi : Universitas Islam Negeri Malang. 2020.
- Hassan Al-Khatib. *Teaching Fiqh: Principles and Methods*. Islamic Book Trust. 2008.
- Hattie, J., & Zierer, K. *Visible Learning Insights*. Routledge. 2019.
- Hidayat, M., & Rahayu, S. *Integrating Science Context in Islamic Education to Enhance Student Comprehension*. *International Journal of Islamic Studies*, 45(2). 2021.
- Jerome Bruner. *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1960.
- John Dewey. *Democracy and Education*. New York: Macmillan. 1916.
- Johnson, K., & Golombek, P. *Reflection in Teacher Education: Evidence from Reflective Practices in the Classroom*. *Educational Research and Reviews*. 46(2) 2021.
- Joseph Schwab. *The Teaching of Science as Enquiry, dalam "The Science Curriculum*. (ed. Joseph Schwab). New York: Harper and Row. 1963.
- Lederman, N. G., & Abd-El-Khalick, F. *Avoiding de-natured science: Activities that promote understandings of the nature of science*. *Journal of Research in Science Teaching*. 35(2), 1998.
- Lev Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge. MA: Harvard University Press. 1978.
- Mayer, R. E. *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. 2020.

- Muhammad Syukri Salleh. *Islamic Science: A Brief Histor*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 2017.
- Munir. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Murtadho, M. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendekatan dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2020.
- National Research Council. *A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas*. National Academies Press. 2012.
- Nurul, A. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Sains terhadap Pemahaman Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.
- Osborne, J., Simon, S., & Collins, S. *Attitudes towards science: A review of the literature and its implications*. *International Journal of Science Education*. 25(9), 2003.
- Paul, R., & Elder, L. *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*, Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall. 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal 19.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77A ayat (3).
- Rahman, F. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press. 1982.
- Rahmawati, S. *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Roberts, C. *The Impact of Reflective Practices on Student Learning Outcomes in Science Education*. (*Journal of Science Education*, 35(4). 2020.
- Sahih al-Bukhari. *Kitab Al-Jami' Al-Sahih, Bab Al-Adab, Hadis No. 4428*. Beirut: Dar al-Fikr. 2002.

- Schon, D. A. *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books. 2019.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2011.
- Shulman, L. S. *Those who understand: Knowledge growth in teaching*. Educational Researcher. 15(2)1986.
- Siddiqui, Muhammad Haneef. *Islamic Studies and Sciences: Their Place in the Curriculum*. Islamic Studies 25, no. 3, 1986.
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon. 2006.
- Sudjana, N. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. Journal of Educational Research, 113(4), 2020. 245.
- Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember Press. 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (2).
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Boston: Pearson, 2013.
- Yusuf, M. *Metode Pembelajaran Inovatif: Integrasi Sains dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka. 2018.
- Zain, M. *Asesmen Autentik dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Zaman, Muhammad Qasim Islam. *Science, and the Challenge of History*. Journal of Islamic Studies 26, no. 3. 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulva Rofi'atun Naja
NIM : 204101010017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya Ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Zulva Rofi'atun Naja

NIM. 204101010017

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIBEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	1. Tujuan Pembelajaran 2. Materi Pembelajaran 3. Metode Pembelajaran 4. Media Pembelajaran 5. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan Ilmu • Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis • Relevansi dan Aplikasi • Kontekstualisasi • Integrasi Konten • Pengembangan Keterampilan • Pendekatan Interdisipliner • Pembelajaran Aktif • Inkuiri Berbasis Masalah • Teknologi Pendidikan • Sumber Belajar Visual • Penilaian Autentik 	1. Responden sebanyak siswa 2. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Pendidik • Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : deskriptif eksploratif Teknik Pengumpulan Data : Data Kepustakaan <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Buku 	1. Bagaimana Perencanaan Integrasi Pembelajaran Fikih Berbasis Sains untuk Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII

	<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Sains</p>	<p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Tes Berbasis Keterampilan • Menghubungkan Materi dengan Konteks Kehidupan • Membangkitkan Rasa Ingin Tahu • Menjelaskan Tujuan Pembelajaran • Penggunaan Diskusi dan Refleksi • Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar Berbasis Sains • Evaluasi Pemahaman Siswa • Pemberian Umpan Balik • Identifikasi Pengetahuan Awal • Identifikasi 			<p>di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Penilaian Pelaksanaan Program Pembelajaran Fiqih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
	<p>3. Penilaian Pelaksanaan Program</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diagnostik 				

	Pembelajaran Fikih Berbasis Sains	<p>2. Penilaian Formatif</p> <p>3. Penilaian Sumatif</p>	<p>Kebutuhan Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Konsep Dasar • Identifikasi Miscoceptions • Observasi Kelas • Kuis dan Latihan Harian • Portofolio Siswa • Diskusi Kelompok • Tes Akhir • Proyek Akhir • Laporan Tertulis • Presentasi Siswa 			
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Formulis Pengumpulan Data

A. Kisi-kisi pedoman wawancara Kepala Madrasah

1. Sejak kapan sekolah MTs Al-Amien Ambulu Jember ini berdiri?
2. Berapa guruyang mengajar di madrasah ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah MTs Al-Amien Ambulu Jember ini?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara Waka Kurikulum

Bagaimana terkait system pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Al-Amien?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara guru mata pelajaran fikih

1. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi sholat dalam keadaan sakit?
2. Apa saja materi yang anda sampaikan mengenai sholat dalam keadaan sakit?
3. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam mengajarkan materi ini?
4. Media pembelajaran apa saja yang anda gunakan?
5. Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi ini?
6. Bisa anda ceritakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada kelas VII dengan materi sholat dalam keadaan sakit?
7. Bisa anda jelaskan bagaimana kegiatan pendahuluannya?
8. Bagaimana dengan kegiatan inti dan metode apa saja yang anda gunakan?

9. Lalu, bagaimana dengan kegiatan penutup?
10. Bagaimana anda mengimplementasikan penilaian dalam pembelajaran Fikih berbasis sains di kelas VII dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya pada materi “Sholat dalam Keadaan Sakit”?
11. Bisakah anda jelaskan lebih detail tentang penilaian diagnostik yang anda lakukan? Bagaimana dengan penilaian formatif?
12. Bagaimana anda menilai pemahaman keseluruhan siswa pada akhir unit pembelajaran?
13. Apa hasil dari penilaian ini?

D. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis sains pada materi sholat dalam keadaan sakit yang diajarkan oleh Bapak Hadziq Annuha di kelas VII?
2. Apa yang menurutmu paling menarik dari pembelajaran fikih berbasis sains dengan materi sholat dalam keadaan sakit?
3. Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti tes atau kuis singkat setelah setiap subtopik pembelajaran?

Lampiran 4 : Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5926/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah
 MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010017
 Nama : ZULVA ROFI'ATUN NAJA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 31 (tiga puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robith Rifqi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Maret 2024

an Dekan,

an Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Hasil
1.	Senin, 12 Februari 2024	Mengajukan Surat Izin Penelitian di MTs Al-Amien Ambulu	-
2.	Selasa, 12 Maret 2024	Menyerahkan Surat Observasi Penelitian di MTs Al-Amien Ambulu	-
3.	Kamis, 25 April 2024	Observasi Lapangan (Kelas VII A)	Observasi Kegiatan Pembelajaran
		Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Fikih (Bapak. Hadziq Annuha, S. Pd)	Wawancara Mengenai Pembelajaran Fikih Berbasis Sains
4.	Rabu, 01 Mei 2024	Observasi Lapangan (Kelas VII H)	Bab 03 Sub Bab Sholat Dalam Keadaan Sakit
		Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Fikih (Bapak. Hadziq Annuha, S. Pd)	Wawancara Mengenai Pembelajaran Fikih Berbasis Sains
5.	Senin, 06 Mei 2024	Obsrvasi Lapangan	Observasi Kegiatan Pembelajaran
		Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Fikih (Bapak. Hadziq Annuha, S. Pd)	Saran Dari Pendidik Mata Pelajaran Fikih (Bapak. Hadziq Annuha, S. Pd) Mengenai Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII
6.	Kamis, 09 Mei 2024	Observasi Lapangan	Observasi Kegiatan Pembelajaran
		Observasi Lapangan Dan Mengajar (Kelas VII H)	Bab 03 Sub Bab Sholat Dalam Keadaan Sakit
		Wawancara Peserta didik (Kelas VII A Dan VII H)	Wawancara Mengenai Pembelajaran Fikih Berbasis Sains, serta Pemahaman Peserta didik saat Pembelajaran Fikih Berbasis Sains

			diterapkan
7.	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara Waka Kurikulum (Bapak. Muhammad David Akhyar, S. Pd)	Tentang Kurikulum Merdeka di Kelas VII
		Wawancara Kepala Sekolah (Bapak. Robith Rifqi, S. Pd. I)	Tentang Sejarah Berdirinya MTs Al-Amien Ambulu
8.	Sabtu, 18 Mei 2024	Meminta Surat Selesai Penelitian	-

Jember, 27 Juni 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah MTs Al Amien Ambulu

Peneliti



Robith Rifqi, S. Pd. I



Zulva Rofi'atun Naja
NIM. 204101010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KM.174/13.32.510/A.02.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robith Rifqi, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala
 Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Al Amien
 Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Zulva Rofi'atun Naja
 NIM : 204101010017
 Fakultas / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
 Islam
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Jember dengan Judul "Pembelajaran Fikih Berbasis Sains pada Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya..

Jember, 26 Juni 2024

Kepala Madrasah

Robith Rifqi, S.Pd.I

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1

Kegiatan wawancara kepada kepala sekolah MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember



Gambar 2

Kegiatan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember



Gambar 3

Kegiatan wawancara kepada WAKA Kurikulum MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember



Gambar 4

Kegiatan wawancara kepada Siswa Kelas VII MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember



Gambar 5
Kegiatan Pembelajaran



Gambar 6
Lokasi Penelitian

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

1. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Hadziq Annuha
Institusi	: MTs Al-Amien Ambulu
Tahun	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMP/MTs
Sederajat Kelas/Fase	: VII/D
Materi	: Sholat Dalam Keadaan Tertentu
Sub Materi	: Sholat dalam Keadaan Sakit
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)

Kompetensi Awal

Siswa telah mempelajari tata cara wudhu dan sholat dalam keadaan normal serta memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam Islam.

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Melaksanakan sholat dengan benar meskipun dalam keadaan sakit.
2. Berkebhinekaan Global: Menghargai perbedaan kondisi fisik dan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah.
3. Gotong Royong: Membantu teman atau keluarga yang sakit untuk tetap bisa melaksanakan sholat.
4. Mandiri: Mampu melaksanakan sholat dalam berbagai kondisi kesehatan.
5. Bernalar Kritis: Menganalisis keterkaitan antara kesehatan dan pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit.
6. Kreatif: Mengembangkan cara-cara inovatif untuk melaksanakan sholat dalam keadaan sakit sesuai dengan syariat Islam.

Sarana dan Prasarana

1. Sarana:
 - Ruang kelas yang kondusif
 - Alat peraga (contoh tempat tidur, kursi roda, dll.)
 - LCD proyektor dan komputer/laptop

- Papan tulis dan spidol

2. Prasarana:

- Buku Fikih kelas VII
- Al-Qur'an dan Hadis
- Modul ajar cetak
- Artikel ilmiah tentang kesehatan dan sholat

Target

Setelah menyelesaikan modul ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit serta mengaitkannya dengan konsep sains yang relevan.

Metode Pembelajaran

- Model : *Problem Based Learning* (PBL)
 Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Penugasan

2. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran

1. Pengetahuan: Siswa memahami konsep dan tata cara sholat dalam keadaan sakit sesuai dengan syariat Islam.
2. Keterampilan: Siswa mampu mempraktikkan sholat dalam keadaan sakit dengan benar.
3. Sikap: Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam melaksanakan sholat meskipun dalam keadaan sakit.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sholat dalam keadaan sakit.
2. Siswa dapat mengidentifikasi kondisi yang membolehkan sholat dalam keadaan sakit.
3. Siswa dapat mempraktikkan tata cara sholat dalam keadaan sakit dengan benar.
4. Siswa dapat menganalisis manfaat sholat dalam keadaan sakit dari perspektif kesehatan dan spiritual.

<p>Pemahaman Bermakna</p> <p>Pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan menunjukkan fleksibilitas syariat Islam yang memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan umatnya.</p>
<p>Pertanyaan Pematik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa Islam memberikan keringanan dalam pelaksanaan sholat bagi orang yang sakit? 2. Bagaimana tata cara sholat dalam keadaan sakit? 3. Apa saja manfaat kesehatan dari pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit?

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan doa dan salam. • Apersepsi tentang pentingnya sholat dalam berbagai kondisi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang pengertian sholat dalam keadaan sakit. • Diskusi tentang kondisi yang membolehkan sholat dalam keadaan sakit. • Demonstrasi tata cara sholat dalam keadaan duduk, berbaring, dan isyarat. 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan tanya jawab. • Pemberian tugas individu untuk mencari informasi tambahan tentang sholat dalam keadaan sakit. 	10 menit

PERTEMUAN 2		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan doa dan salam. Review materi sebelumnya. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi siswa tentang informasi yang diperoleh tentang sholat dalam keadaan sakit. Praktik langsung tata cara sholat dalam keadaan sakit. Diskusi tentang manfaat kesehatan dan spiritual dari pelaksanaan sholat dalam keadaan sakit. 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi dan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran. 	20 menit

<p>Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> Asesmen Diagnostik Pertanyaan lisan tentang pemahaman awal siswa mengenai sholat dalam keadaan sakit. Asesmen Formatif Observasi partisipasi siswa dalam diskusi dan praktik, serta penilaian tugas individu. Asesmen Sumatif Tes tertulis dan praktik sholat dalam keadaan sakit.
<p>Pengayaan</p> <p>Mendorong siswa untuk membuat video tutorial tentang tata cara sholat dalam keadaan sakit.</p>
<p>Remedial</p> <p>Memberikan proyek penelitian kecil tentang manfaat sholat bagi kesehatan.</p>
<p>Referensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan Hadis - Buku Fikih Kelas VII - Artikel ilmiah tentang kesehatan dan sholat

Glosarium

- Sholat: Ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan bacaan tertentu.
- Tayamum: Pengganti wudhu dengan menggunakan debu ketika tidak ada air atau tidak bisa menggunakan air.
- Isyarat: Gerakan yang dilakukan sebagai pengganti gerakan normal dalam sholat ketika tidak mampu melakukannya.

Daftar Pustaka

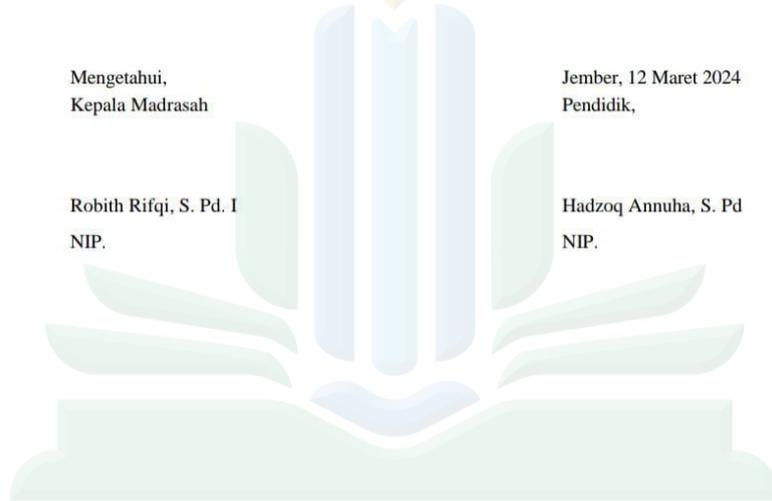
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Buku Fikih Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Al-Qur'an dan Hadis

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Robith Rifqi, S. Pd. I
NIP.

Jember, 12 Maret 2024
Pendidik,

Hadzoq Annuha, S. Pd
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

SHOLAT DALAM KEADAAN SAKIT

Sholat merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Namun, ketika seseorang sakit, Allah SWT memberikan keringanan dengan memberikan aturan khusus untuk menjalankan ibadah sholat. Berikut ini adalah panduan lengkap mengenai sholat dalam keadaan sakit, dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah SAW yang terkait.

A. Syarat Sholat dalam Keadaan Sakit

- **Niat (Niyyah):** Seperti dalam keadaan sehat, niat untuk sholat harus ada.
- **Kemampuan sebatas mungkin:** Seorang yang sakit diharapkan untuk melakukan sebanyak mungkin dari gerakan sholat. Jika berdiri atau ruku atau sija .

Sholat adalah salah satu rukun Islam yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap muslim. Namun, Allah SWT dalam kearifan-Nya memberikan keringanan bagi umat-Nya yang sakit atau dalam kondisi tidak mampu untuk menjalankan sholat secara penuh seperti biasanya. Berikut ini adalah panduan lengkap mengenai sholat dalam keadaan sakit, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Rasulullah SAW, serta tata cara dan ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan.

B. Hukum Sholat bagi Orang Sakit

Sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Namun, Allah SWT dalam Al-Qur'an memberikan pengecualian bagi orang yang sakit dengan memperbolehkan beberapa keringanan dalam pelaksanaan sholat.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حُلْيَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَٰلِكُمْ كَيْفَ لَوْ كَفَرُوا لَوَ تَغْلِبُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ كُنْتُمْ أَصْحَابًا أَسْلِحَتِكُمْ وَأَخُذُوا جَدْرُكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya:

"Dan apabila kamu (Muhammad) berada di antara mereka dan mengerjakan shalat untuk mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersama-sama denganmu dan hendaklah mereka membawa senjata masing-masing, kemudian apabila mereka telah sujud (menyempurnakan shalat), hendaklah mereka pergi ke belakangmu dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat bersama-sama denganmu; dan hendaklah mereka berjaga-jaga dan membawa senjata mereka."

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan keringanan kepada orang-orang yang sakit atau dalam kondisi tertentu agar mereka dapat menjalankan sholat dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka.

C. Tata Cara Sholat bagi Orang Sakit

Tata cara sholat bagi orang sakit memiliki beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. **Posisi dalam Sholat:** Orang yang sakit diperbolehkan untuk sholat dalam keadaan duduk atau bahkan berbaring jika tidak mampu untuk berdiri. Ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa Allah memberikan keringanan kepada umat-Nya dalam melaksanakan ibadah sholat.
2. **Gerakan Sholat:** Meskipun dalam keadaan sakit, seseorang dianjurkan untuk melakukan sebanyak mungkin dari gerakan sholat seperti ruku' dan sujud. Jika tidak mampu, maka gerakan tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ada.
3. **Niat (Niyah):** Niat untuk melaksanakan sholat tetap harus ada, sebagaimana dalam kondisi normal.

D. Hadis Rasulullah SAW tentang Sholat dalam Keadaan Sakit

Rasulullah SAW memberikan beberapa petunjuk dan hadis terkait dengan sholat bagi orang yang sakit, di antaranya:

- Dari Aisyah ra., ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah dalam jasadku semangat yang kuat, dan berikanlah aku kesembuhan (dalam berbagai penyakit) yang memudahkan aku mengerjakan urusan dunia dan agamaku.'" (HR. Muslim)
- Dari Abdullah bin Abbas ra., ia berkata, "Rasulullah SAW berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit tanpa menurunkan pula obatnya.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

- Dari Jabir bin Abdullah ra., ia berkata, "Rasulullah SAW mengizinkan kami untuk sholat dalam keadaan duduk jika kami tidak mampu berdiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

E. Keringanan-keringanan dalam Sholat bagi Orang Sakit

Sholat dengan Duduk: Orang yang sakit diperbolehkan untuk sholat dengan duduk jika tidak mampu untuk berdiri. Rasulullah SAW memberikan contoh ini dalam hadis-hadisnya.

- Pembacaan Al-Qur'an: Orang yang sakit yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lantang dapat membaca dalam hatinya. Ini merupakan keringanan yang diberikan oleh Islam untuk memudahkan umat-Nya dalam menjalankan ibadah.
- Kemampuan sebatas mungkin: Seorang yang sakit diharapkan untuk melakukan sebanyak mungkin dari gerakan sholat. Jika berdiri atau ruku atau sujud tidak mampu dilakukan, maka gerakan tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

F. Doa dan Pengharapan dalam Sholat bagi Orang Sakit

Selain melakukan sholat dengan tata cara yang benar, seseorang yang sakit dianjurkan untuk memperbanyak doa dan pengharapan kepada Allah SWT untuk kesembuhan dan kekuatan dalam menjalani ujian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENILAIAN DIAGNOSTIK

A. Diagnostik Non Kognitif

Asasmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan dengan detail tata cara sholat bagi orang yang sakit menurut ajaran Islam.	
2	Apa saja posisi yang diperbolehkan dalam sholat bagi orang yang tidak mampu berdiri karena sakit?	
3	Bagaimana Anda menyesuaikan gerakan sholat (ruku' dan sujud) jika Anda sakit dan tidak mampu berdiri?	
4	Berikan contoh kondisi medis yang dapat menghalangi seseorang untuk menjalankan sholat secara normal, dan bagaimana cara mengatasinya?	
5	Buatlah riset kecil tentang jenis-jenis penyakit atau kondisi medis yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sholat. Diskusikan implikasi dari penemuan Anda terhadap cara pelaksanaan sholat bagi penderita kondisi tersebut.	

B. Diagnostik Kognitif

1. Bagaimana cara siswa menyesuaikan gerakan sholat jika mengalami sakit atau cedera tertentu?
2. Bagaimana ekspresi dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan fisik saat menjalankan sholat dalam keadaan sakit?
3. Apa yang dapat anda lakukan sebagai seorang muslim jika Anda atau teman Anda mengalami sakit yang menghambat pelaksanaan sholat?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT terkait sholat bagi orang sakit?
5. Bagaimana perasaan anda jika harus menyesuaikan gerakan sholat karena sakit? apakah ini mempengaruhi spiritualitas anda?
6. Apa yang dapat anda pelajari dari kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menghadapi kondisi sakit dan tetap menjalankan ibadah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENILAIAN FORMATIF

Lembar Pengamatan Selama Diskusi

Kelompok:

Nama anggota:

No	Kategori	Skor
1.	Kontribusi	
2.	Kolaborasi	
3.	Fokus	
Jumlah		

Rubrik Kerja kelompok

Kategori	4	3	2	1
Kontribusi	Siswa selalu sedia membantu dan melakukan lebih dari tanggung jawab	Siswa kooperatif namun ada beberapa siswa yang kurang tanggung jawab	Siswa menyelesaikan sebagian LK	Siswa tidak mengerjakan lembar LK
Kolaboratif	Siswa selalu mendengarkan, berbagi dan seluruh anggota saling mendukung	Sebagian siswa mendengarkan dan berbagi dan mendukung	Siswa kadang mendengarkan dan sebagian kecil kurang berbagi dalam kelompoknya	Siswa tidak mendengar tidak mendengarkan dan berbagi dan sering mengganggu kelompok lainnya
Fokus	Siswa selalu fokus pada tugas	Siswa hampir selalu fokus pada tugas	Siswa kadang fokus pada tugas	Siswa tidak fokus pada tugas
Keterangan: Skor total = Skor yang diperoleh / skor maksimal x 100				

Lampiran 08 : Profil MTs Al-Amien Ambulu

A. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amien Sabrang Ambulu dan Penerapan Pembelajaran Fikih yang Berbasis Sains

Pondok pesantren MTs Al-Amien, terletak di Dusun Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Jember, Jawa Timur, didirikan oleh KH. Masduqi Musthofa pada tahun 1948. Mengadopsi Thoriqoh An-Nasabandiyah Al-Kholidiyah, pondok ini awalnya berlokasi di masjid Dusun Kebonsari. Setelah KH. Masduqi Musthofa wafat pada 1968, kepemimpinan diambil alih oleh KH. Amanu Mustafa, yang mengembangkan metode pengajaran sorogan dan bandongan. Pada 1971, atas petunjuk Allah SWT dalam istikhoroh KH. Amanu Mustafa, pondok ini berganti nama menjadi Al-Amien. Setelah wafatnya KH. Amanu Mustafa pada 1989, KH. Moh. Imam Ghozali Masduqi mengambil alih, dan pada 1995, KH. Abdul Haq Syamsul Arifin mendirikan pendidikan formal di pondok pesantren ini.

Bapak Hadziq Annuha, yang bergabung pada awalnya, mengusulkan inovasi pembelajaran fikih berbasis sains pada tahun 2020. Mengintegrasikan fikih dengan ilmu pengetahuan modern seperti biologi, kimia, dan fisika, beliau merancang kurikulum interaktif dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi. Dampaknya, para siswa lebih terlibat dan melihat relevansi agama dengan dunia modern. Keberhasilan beliau menjadi inspirasi bagi pondok pesantren untuk menjadikan pembelajaran fikih berbasis sains sebagai bagian integral kurikulum, memperkuat identitas

progresif lembaga ini dalam mendidik siswa untuk menghadapi masa depan yang kompleks.

B. Profil MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al Amien
2. Nomor Urut Madrasah : 510
3. Nomor Statistik Madrasah : 1212 35090023
4. N P S N : 20581449
5. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : K. Masduqi desa sabrang Kec. Ambulu
 - b. Desa : Sabrang
 - c. Kecamatan : Ambulu
 - d. Kabupaten/Kota : Jember
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 68172
 - g. Telepon/ Hp : 0336883957
 - h. Tahun Operasional : 1995
6. Status Tanah : Milik Yayasan
7. Luas Lahan : 2300
8. Tegangan/Daya Listrik : 5500 VA

b. Perkembangan Madrasah

1. Akreditasi : **B**
 - a. No. Surat : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

- b. Tanggal : 25 Oktober 2021
- c. Nilai Akreditasi : 82
2. Akte Pendirian Madrasah (Lampiran)
3. Perkembangan Kelas dan Bangunan Tahun ini :
- a. Bangunan I : Ruang Kelas VII (A,B,C,D,E,F, G,H)
: Ruang Kelas VIII (A,B,C,D,E,F,G)
: Ruang Kelas IX (A,B,C,D, E, F)
- b. Bangunan II : Ruang Kantor
- c. Bangunan III : Perpustakaan
- d. Bangunan WC/KM : Ada
4. Nama Bank
- a. Nama Bank : Bank Mandiri
- b. Cabang : Cabang Ambulu
- c. Unit : Ambulu
- d. Atas nama : MTs Al Amien

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Dari Tahun 2018/2019-2023/2024

TAHUN	JUMLAH SISWA SELURUHNYA		
	L	P	Jumlah
2018/2019	276	245	521
2019/2020	269	305	574
2020/2021	274	408	682
2021/2022	288	445	733
2022/2023	349	444	793
2023/2024	435	455	890

d. Sumber Daya Pendidikan

1. Sarana Prasarana dan lingkungan madrasah

- a. Lokasi dan denah madrasah : (Terlampir)
- b. Luas tanah : 9112 m²
- c. Luas Bangunan Unit I : 1300 m²
- d. Luas Bangunan Perpustakaan : 45 m²

2. Luas Halaman Madrasah : 2200m²

3. Pemanfaatan Halaman Madrasah :

- a. Taman : 1000 m²
- b. Lapangan Olahraga : 700 m²
- c. Parkir : 500 m²

4. Pemanfatan Gedung Madrasah

- a. Ruang Belajar : 63 m²
- b. Ruang perpustakaan : 45 m²
- c. Ruang Kepala Madrasah : 28 m²

d. Ruang Pendidik

: 63 m²

Jember, 12 Maret 2024

Kepala MTs Al Amien



Robith Rifqi, S.Pd.I

C. Letak Geografis MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Berdasarkan hasil observasi, MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember ini terletak di Jl. K. Masduqi Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Selain itu juga dipaparkan letak geografisnya sebagai berikut:

- 5) Sebelah utara : berbatasan dengan sawah
- 6) Sebelah selatan : berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 7) Sebelah barat : berbatasan dengan tanah tegal
- 8) Sebelah timur : berbatasan dengan sungai

D. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

- 1) Visi Madrasah

Terwujudnya Insan Berkarakter Islami Kompetitif dan Berprestasi.

- 2) Misi Madrasah

- a. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di dalam dan di luar madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya.

3) Tujuan Madrasah

- a. Meningkatnya prestasi madrasah dalam berbagai cabang olahraga dan seni baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- b. Meningkatnya kualitas layanan madrasah kepada siswa dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non-akademik.
- c. Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dalam upaya mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Meningkatnya kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap bentuk- bentuk pelayanan madrasah kepada peseta didik.
- e. Meningkatnya budaya membaca yang baik di kalangan siswa melalui sarana perpustakaan madrasah yang representatif dan pelayanan yang optimal.
- f. Meningkatnya apresiasi dan kegiatan berkesenian yang kondusif di kalangan siswa melalui penyediaan sarana dan peralatan kesenian yang memadai.

- g. Meningkatnya penguasaan siswa dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan akses internet dalam upaya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h. Meningkatnya kualitas peribadatan melalui penyediaan sarana dan tempat ibadah yang representatif dalam upaya menumbuhkembangkan nilai akhlak dan budi pekerti kepada siswa.
- i. Memberikan bekal kecakapan hidup untuk mandiri atau bekerja kepada siswa melalui penyediaan sarana keterampilan yang representatif.

E. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember memiliki 29 guruberkompeten di berbagai bidang studi, baik ilmu agama maupun umum. Mayoritas gurumemiliki gelar sarjana (S1) dan satu orang bergelar magister (S2). Pengalaman mengajar mereka bervariasi dari beberapa tahun hingga puluhan tahun. Para gururutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, termasuk metode pembelajaran berbasis sains dan penggunaan teknologi. Selain pendidik, madrasah didukung oleh tenaga kependidikan yang berperan dalam administrasi dan operasional madrasah. Data detail mengenai profil masing-masing gurudan tenaga kependidikan akan dilampirkan di bagian lampiran dokumen ini.

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	Moch. Chotib, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Robith Rifqi, S.Pd.I	GuruSejarah Kebudayaan Islam
3	Moh. Asrofi, S.Pd.I	GuruFikih
4	Drs. Takeb Irbani	GuruSeni Budaya
5	Dra.Hj.Muyassaroh	GuruBahasa Indonesia
6	Arif Sujarwo, S.Pd	GuruIlmu Pengetahuan
7	Moh. Ali Mas'ud, S.Pd	GuruPendidikan Kewarganegaraan
8	M. Fathur Rohim S.Pd	GuruPendidikan Jasmani dan Rohani
9	Uswatun Khoiriyah, S.Pd	GuruBahasa Inggris
10	Reni Sulistyani, S.Pd	GuruIlmu Pendidikan Sosial
11	Muhammad David Akhyar, S.Pd.	GuruMatematika
12	Luqman Hakim, S.H.I	GuruBahasa Jawa
13	Huri Sayyidatur Robi'ah, S.Pd	GuruAkidah Akhlaq
14	Putri Arini, S.Pd.	GuruBahasa Indonesia
15	Abdul Hamid, S.Pd.	GuruPendidikan Jasmani dan Rohani
16	Muhammad Noor Sidiq, S.Pd.I	GuruAl-Qur'an Hadist
17	Ihwan Nur Huda, M.Pd.	GuruBahasa Arab
18	Hadziq Annuha, S.Pd.	GuruFikih
19	Qorina Fathinal Amri	GuruBahasa Inggris
20	Eva Munaifiyyah Jazilah	GuruAl-Qur'an Hadist
21	Ulil Aidah, S.Pd.	GuruBahasa Indonesia
22	Siti Nur Afni Oktavia, S.Pd.	GuruIlmu Pengetahuan Sosial
23	Vivi Lutfiana, S.Pd.	GuruMatematika
24	Ubaidillah, S.Pd.	GuruPendidikan Bahasa

25	Ani'm Muttoha, S.Ag.	GuruAswaja
26	Putri Agustin Widianti, S.Pd	GuruIlmu Pengetahuan Alam
27	Moh. Faris Abdillah	Staf TU
28	Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom.	Staf TU
29	Nur Muhammad Amanu	Karyawan

F. Jumlah Siswa berdasarkan jenis kelamin di MTs Al-Amien Sabrang

Ambulu Jember

Jumlah Siswa Kelas VII

P	L	Jumlah
455	435	890

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 09 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Zulva Rofi' Atun Naja
 Nim : Jember, 27 Oktober 2000
 Tempat, tanggal lahir : Perempuan
 Jenis Kelamin : Dsn. Krajan Wetan Ds. Tanjung Rejo Kec.
 Alamat : Wuluhan Kab. Jember
zulvarofiatunnaja@gmail.com
 E-mail : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Prodi : 1. TK Dharma Wanita 2006-2007
 Riwayat Pendidikan : 2. SD Islam NU 07 Tanjung Rejo 2007 - 2013
 3. MTs Nahdlatuth Thalabah 2013 - 2016
 4. SMK Nahdlatuth Thalabah 2016 - 2019
 5. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020-
 sekarang